

**HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN PERILAKU ALTRUISME
PADA REMAJA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 GONDANGREJO**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

WIKE YUNYATI

11120152K

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA**

2016

**HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN PERILAKU ALTRUISME
PADA REMAJA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 GONDANGREJO**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi



Sebagai dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi

WIKE YUNYATI

11120152K

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA**

2016

PENGESAHAN SKRIPSI

Berjudul

HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN PERILAKU ALTRUISME PADA REMAJA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 GONDANGREJO

Oleh :

Wike Yuniati
11.12.0152K

Dipertahankan di depan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Setia Budi Surakarta dan diterima untuk memenuhi
sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh
derajat gelar sarjana Psikologi

Pada tanggal :

28 Oktober 2016

Mengesahkan,
Fakultas Psikologi
Universitas Setia Budi

Dekan,



Dr. Basri Riyono, MA., Psi.

Penguji

1. Arif Tri Setyanto, S.Psi., M.Psi, Psikolog
2. Prilya Shanty Andrianie, M.Psi., Psikolog
3. Sujoko, S.Psi., S.Pd.I, M.Si.

Tanda Tangan

PERNYATAAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi.

Surakarta, 28 Oktober 2016



Wike Yuniati

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk
Kedua orang tuaku yang dengan tulus menyayangi dan mencintaiku
Kakak dan adik yang begitu kusayangi
Sahabat – sahabat terhebatku
dan
siapapun yang membaca karya ini

MOTTO

“Sebaik - baiknya manusia adalah manusia yang bisa memberi manfaatnya bagi orang lain”

(Hadist riwayat Thabrani & Daruquthni)

“Jangan segan untuk mengulurkan tangan anda, tetapi jangan juga segan untuk menjabat tangan orang lain yang datang pada anda”

(Pope John XXIII)

“Orang yang luar biasa itu sederhana dalam ucapan, tetapi hebat dalam tindakan”

(Confusius)

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah kepada ALLAH SWT, tuhan yang maha esa yang telah memberikan berkah dan karunianya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Selama proses penulisan skripsi ini, Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan yang dimiliki, namun Allah SWT berkenan memberikan kekuatan dan kesabaran pada penulis untuk menyelesaikannya. Sehingga penulis mendapat banyak pelajaran dalam hidup diantaranya menjadi lebih mengenal arti tanggung jawab, kesabaran dan ketekunan. Skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja penulis pribadi namun berkat bantuan dari berbagai pihak. banyak dukungan yang diberikan pihak akademis, keluarga, dan sahabat. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dan semoga ini dapat bermanfaat bagi orang lain.

Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Djoni Taringan, MBA selaku Rektor Universitas Setia Budi.
2. DR. Bagus Riyono, MA., Psi, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi.
3. Arif Tri Setyanto, S.Psi, M.Psi, Psikolog, selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan dan meluangkan waktu serta dukungan dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

4. Prilya Shanty A. M.Psi, Psikolog., selaku dosen pembimbing pendamping yang selalu memberikan arahan, bimbingan yang luar biasa, kesabaran serta dukungan dan masukan kepada penulis.
5. Sujoko S.Psi. S.Pd. I, M,Si, selaku penguji ketiga dan pembimbing akademik yang memberikan masukan agar skripsi penulis menjadi lebih kaya dan berkembang.
6. Rosita Yuniati M.Psi, Psikolog, Dra. Endang Widyastuti, M.A, Yustinus Joko Dwi N, S.Psi., M.Psi, Patria Mukti, S.Psi, M.Si, Melati Putri Pratiwi S.Psi, M.Si dan Mohammad Khasan S.Psi, M.Si selaku bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dalam menempuh studi di Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta.
7. Suyanto, SE., yang telah memberikan bantuan dalam proses administrasi, sehingga skripsi dapat berjalan lancar.
8. Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Darsih, S.Pd.,selaku Waka Kesiswaan dari SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo yang sudah membantu penulis dalam perijinan untuk melakukan penelitian.
10. Sukoco S,Psi, yang meluangkan waktu untuk mengajari program *SPSS* kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhirnya.
11. Wawan Yuniato yang selalu memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhirnya.

12. Teman-teman angkatan 2012 Wulan Ageng, Desi Kartika, Dewi Sulistyowati, Fitri Arwy, Maria Febrilia, Tetty Pratiwi, Indri Astuti, Dinar Galuh, Anugrah prakoso, Sugeng Permadi, Andika Riyanto, dan kak Andi Besin yang selalu memberikan nasehat dan semangat dalam proses mengerjakan skripsi, sehingga skripsi dapat berjalan lancar.
13. Keluarga tercinta Bapak Mono, Ibu Sadiyahem, dan kakakku sayang Nur santi, adikku Agustina serta Ajeng nur zahidah yang selalu memberi semangat, menghibur dan tak henti-hentinya memotivasi untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
14. Keponakanku sayang Indiana dan Miki Indah sari yang kadang meluangkan waktu untuk menemani bimbingan selama skripsi.
15. Teman-teman di USB Fakultas Psikologi kakak tingkat maupun adik tingkat dan teman teman dari Fakultas lainnya, yang telah memberikan dukungan selama ini.
16. Siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membantu dalam penelitian.
17. Dan bagi siapa saja yang telah meluangkan waktu untuk membaca skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan anda semua dan penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi berkat bagi semua orang.

Surakarta, 2016
PENULIS

(WIKE YUNIATI)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Altruisme pada Remaja.....	9
1. Pengertian Perilaku Altruisme pada Remaja	9
2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Altruisme	10
3. Aspek – Aspek Perilaku Altruisme.....	15
B. EMPATI.....	18
1. Pengertian Empati	18
2. Aspek – Aspek Empati.....	19
C. Hubungan Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Remaja	22
D. Hipotesis.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel.....	27
1. Variabel Bebas	27
2. Variabel Tergantung.....	27
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	27
1. Perilaku Altruisme pada Remaja.....	28
2. Empati	28
C. Populasi Dan Sampel	29
1. Populasi	29
2. Sampel.....	29

D. Metode Pengumpulan Data	30
1. Skala Perilaku Altruisme.....	31
2. Skala Empati	32
E. Validitas Dan Reliabilitas	33
1. Validitas	34
2. Reliabilitas.....	34
F. Metode Analisis Data	35

BAB IV PELAKSANAAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian	37
1. Orientasi Kancah Penelitian.....	37
2. Perijinan Penelitian	38
3. Persiapan Alat Ukur	39
4. Uji Coba Alat Ukur	40
5. Hasil Uji Coba Alat Ukur.....	41
B. Pelaksanaan Penelitian	45
C. Deskripsi Data Penelitian.....	46
1. Deskripsi Subjek Penelitian	46
2. Deskripsi Data Penelitian.....	47
D. Analisis Data Dan Hasil Penelitian	51
E. Pembahasan.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. <i>Blue print</i> skala perilaku altruisme sebelum uji coba	32
Tabel 2. <i>Blue print</i> skala empati sebelum uji coba	33
Tabel 3. Waktu pelaksanaan uji coba alat ukur	40
Tabel 4. <i>Blue print</i> skala perilaku altruisme sebelum uji coba	42
Tabel 5. <i>Blue print</i> skala perilaku altruisme setelah uji coba	43
Tabel 6. <i>Blue print</i> skala empati sebelum uji coba	44
Tabel 7. <i>Blue print</i> skala empati setelah uji coba	44
Tabel 8. Waktu pelaksanaan penelitian	45
Tabel 9. Deskripsi subyek berdasarkan jenis kelamin	46
Tabel 10. Deskripsi subjek berdasarkan usia	47
Tabel 11. Deskripsi data hasil penelitian	47
Tabel 12. Norma kategorisasi skor subjek	48
Tabel 13. Deskripsi kategorisasi variabel penelitian	49
Tabel 14. Deskripsi kategorisasi perilaku altruisme berdasarkan jenis kelamin ...	49
Tabel 15. Deskripsi kategorisasi empati berdasarkan jenis kelamin	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Skala Uji Coba Penelitian.....	66
Lampiran 2. Tabulasi Data Uji Coba Skala Perilaku Altruisme.....	74
Lampiran 3. Koefisien Korelasi Item Total dan Reliabilitas Skala Perilaku Altruisme	75
Lampiran 4. Tabulasi Data Uji Coba Skala Empati.....	81
Lampiran 5. Koefisien Korelasi Item Total dan Reliabilitas Empati.....	82
Lampiran 6. Skala Penelitian Setelah Uji Coba	87
Lampiran 7. Tabulasi Data Penelitian Skala Perilaku Altruisme.....	94
Lampiran 8. Tabulasi Data Penelitian Skala Empati	99
Lampiran 9. Deskripsi Data Uji Empirik dan Uji Asumsi.....	102
Lampiran 10. Daftar Subyek Penelitian	106
Lampiran 11. Surat Bukti Penelitian.....	108

HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN PERILAKU ALTRUISME PADA REMAJA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 GONDANGREJO

Oleh: Wike Yuniyati

11120152k

ABSTRAK

Adanya pergeseran pada keadaan sosial, ekonomi, politik serta seiring dengan kemajuan teknologi dan komunikasi saat ini membawa dampak munculnya sikap individualis pada remaja. Sikap individualis ini berhubungan dengan empati dan perilaku altruisme dari masing – masing individu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara empati dengan perilaku altruisme pada remaja, untuk mengetahui tingkat empati

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengambilan sampelnya dilakukan dengan cara *cluster random sampling*. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan yang positif antara empati dengan perilaku altruisme pada remaja. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII SMK Muhammadiyah I Gondangrejo yang tergolong dalam kelompok usia 16 – 18 tahun, sebanyak 65 siswa. Skala yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala perilaku altruisme dan skala empati. Metode yang digunakan untuk analisis data adalah korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23 .0 Windows Release*.

Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi pearson (r_{xy}) sebesar 0,790 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal tersebut membuktikan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara empati dengan perilaku altruisme pada subjek. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dengan taraf signifikansi pada level sangat signifikan, yaitu ada hubungan positif yang sangat signifikan antara empati dengan perilaku altruisme pada remaja. Semakin tinggi empati yang dimiliki remaja maka semakin tinggi pula perilaku altruisme remaja dan begitu juga sebaliknya. Selanjutnya berdasarkan data yang ada diperoleh persentase tertinggi pada variable empati sebesar 50,8% yang termasuk dalam kategori tinggi sedangkan pada variable perilaku altruisme sebesar 58,5% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Kata kunci: Empati, Perilaku Altruisme

THE RELATIONSHIP BETWEEN EMPATHY AND ALTRUISTIC BEHAVIOR OF ADOLESCENTS AT SMK MUHAMMADIYAH I GONDANGREJO .

Oleh: Wike Yuniyati

11120152k

ABSTRACT

The shift in the social, economic , political as well as advances in technology and communication is currently impact the emergence of individualistic attitudes in adolescents . Individualist attitudes associated with empathy and altruistic behavior of each individual .

The reseach aimed to determine the correlation between empathy and altruistic behavior adolescents, to determine the level of empathy.

This study used Quantitatif methods and sampel collection was done by cluster random sampling. The hypothesis was ; there is positive correlation between empathy and behavior altruistic of adolescents. Subjects in this study were students in grade XI and XII SMK Muhammadiyah I Gondangrejo belonging to the age group 16 to 18 years, as many as 65 students. Data collecting method were using altruistic behavior scale and empathy scale. The method used for data analysis is the pearson product moment by Karl Pearson with the help of program SPSS 23.0 Windows Release.

The result of the data analyzing showed coefficient correlation ; 0,790 with $p = 0,000$ ($p < 0,01$). It proved that there is a very significant and positive correlation between empathy and altruistic behavior of the subject.). So, the hypothesis that was proposed in the study is accepted as a very significant extent. It means that; there is a positive correlation in a very significant level between group cohesiveness and social interaction of teenager; that the more group cohesiveness they have, the more social interaction they gain too, and vise versa. Then, based on the data, it result the highest percentage on empathy at 50,8% which is belonged to high classification, while altruistic behaviour variable stand at 58,5% which include in very high category.

Keywords: Empathy, Altruistic behaviour

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk individual juga dikenal sebagai makhluk sosial. Manusia senantiasa berhubungan dengan orang lain dalam bentuk lingkungan kerja, persahabatan, kekeluargaan, bertetangga dan bentuk-bentuk hubungan sosial lainnya. Menurut Aristoteles, manusia adalah “*zoon politicon*” yang artinya satu individu dengan individu lain saling membutuhkan sehingga hubungannya tidak bisa dipisah satu sama lain. Hal di atas mendasari munculnya perilaku altruisme sebagai salah satu bentuk kontak sosial individu di dalam masyarakat. Perilaku altruisme adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun, kecuali telah memberikan suatu kebaikan (Sears, dkk 2001).

Perilaku altruisme muncul untuk menciptakan kesejahteraan bersama di dalam masyarakat. Pada tingkatan personal setiap individu menyadari bahwa dalam hati manusia ada cinta terhadap dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Seseorang juga memiliki rasa cinta terhadap orang lain, salah satu bentuk ungkapan dari rasa cinta adalah memberikan sesuatu kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan (Nashori, 2008).

Remaja pada tahap perkembangan memiliki tugas-tugas perkembangan yang berhubungan dengan sosial. Salah satu tugas yang

berhubungan dengan perkembangan sosial pada remaja adalah perilaku altruisme. perilaku altruisme pada diri remaja dapat dilakukan dengan membangun interaksi sosial yang baik.

Remaja dalam interaksi sosial dihadapkan pada situasi yang memerlukan bantuan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti memberi pinjaman alat sekolah, memberi tumpangan kendaraan, mendengar keluhan temannya, bekerjasama mengerjakan tugas sekolah, berbela sungkawa kepada teman yang mengalami musibah, menolong orang lain yang membutuhkan, dan menghindari perilaku yang melanggar hak-hak dan kesejahteraan orang lain.

Menurut Eisenberg (dalam Santrock, 2006) altruisme lebih sering muncul dimasa remaja daripada masa kanak-kanak, walaupun contoh-contoh seperti menyayangi orang lain dan menenangkan orang lain yang tertekan dapat muncul selama masa prasekolah. Selain itu Eisenberg (dalam Santrock, 2006) juga menjelaskan bahwa remaja yang altruistik akan mengutamakan norma dan aturan sosial, sehingga cenderung menghindari perilaku-perilaku antisosial yang tidak sesuai dengan keyakinan, nilai, dan ketertarikan mereka.

Pada masa remaja seorang individu memiliki tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Salah satu tugas perkembangan remaja menurut Havighurst (dalam Hurlock, 2006) yaitu menuntut individu untuk dapat mencapai tingkah laku sosial yang tanggung jawab. Remaja diharapkan untuk belajar berpartisipasi sebagai individu yang bertanggung jawab dalam kehidupan masyarakat dan mampu menjunjung nilai dan norma masyarakat.

Hal ini juga berkaitan dengan munculnya minat pada remaja. Salah satu minat yang biasanya muncul pada masa remaja adalah minat sosial yaitu untuk menolong orang lain.

Namun pada kenyataannya, muncul suatu kesenjangan antara harapan masyarakat dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan remaja. Adanya pergeseran pada keadaan sosial, ekonomi, politik serta seiring dengan kemajuan teknologi dan komunikasi saat ini, perilaku altruisme mulai jarang ditemui dan bahkan mungkin sekali untuk dilupakan (Post dkk, 2003). Selain itu, berkembangnya aktivitas pada setiap orang membuat mereka menjadi sibuk dengan urusan mereka sendiri. Tidak mengherankan jika nilai-nilai kesetiakawanan, pengabdian, dan tolong-menolong mengalami penurunan yang mengakibatkan remaja menjadi lebih individualis, bahkan saat ini banyak ditemui remaja yang tidak menunjukkan perilaku altruisme di lingkungan masyarakat (Sumarni, 2008).

Budaya luar seperti individualisme serta materialisme saat ini sedikit banyak telah memberikan pengaruh pada bagaimana cara remaja berperilaku. Nilai-nilai budaya Indonesia yang idealnya sangat konsisten dengan keberagaman perilaku altruisme, sangat ironis jika kemudian realitas yang terjadi memperlihatkan hal yang sebaliknya, perilaku remaja jauh dari nilai-nilai reflektif budaya. Nilai-nilai dasar kemasyarakatan seperti sifat dan perilaku sopan santun, kebersamaan, gotong royong, dan tolong menolong seiring berkembangnya zaman mulai luntur dan bahkan telah diabaikan oleh sebagian masyarakat terutama kalangan remaja (Nadhim, 2013). Fenomena

menurunnya perilaku altruisme pada remaja dapat dilihat pada rendahnya perilaku tolong-menolong, berbagi dan bekerjasama antara remaja dan remaja, orang lain, orang tua ataupun masyarakat (Kau, 2010).

Rendahnya perilaku altruisme pada remaja dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa siswa di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo.

..... “ada beberapa teman sekelas saat ini cenderung bersifat egois seperti saat dikelas ada temannya yang asyik bermain handphone bersikap cuek dan acuh ketika dimintai tolong oleh teman yang lain kak... terus ada juga teman yang ketika di ajak sharing atau curhat malah cuek. Ya gitulah kak menurutku remaja sekarang sudah mulai individualis malah sering ada kejadian ketika ada teman yang terpelesat dan terjatuh tidak langsung ditolong tetapi justru ditertawakan satu kelas(DW, 16 tahun, tgl 09 juni 2016)”.

.....”kalo menurutku perilaku menolong disekolah ini sih sudah agak menurun salah satu contoh perilakunya, banyak siswa yang acuh ketika melihat guru lewat kesusahan membawa banyak buku. Terus kalau misal diberi tugas oleh guru, ada teman satu kelas yang menolak mengajari rumus saat subyek belum paham dengan tugas yang diberikan(AG 17 tahun, tgl 09 juni 2016)”.

..... “pendapatku sih saat ini pola pikir teman – teman di sekolah ini sudah cenderung egois dan mementingkan diri – sendiri. Contohnya saat selesai kegiatan sholat dzuhur atau sholat jum’at berjamaah biasanya siswa bertugas menggulung tikar atau karpet tapi ada beberapa siswa yang rasa tanggung jawabnya berkurang sehingga langsung pergi dan tidak mau membantu membereskan (YR, 17 tahun, tgl 09 juni 2016)”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru di SMK Muhammadiyah 1 gondangrejo yang juga merupakan waka kesiswaan.

.....”ya mbak, saat ini perilaku menolong antara siswa satu dengan yang lain masih kurang apabila dalam hal kebaikan. Tetapi sebaliknya apabila untuk keburukan seperti berbohong untuk menutupi kesalahan temannya masih banyak terjadi.(ibu Darsih, tgl 09 juni 2016)”.

Gambaran lain tentang pudarnya perilaku altruisme pada remaja di masyarakat, antara lain kejadian-kejadian didalam bus dimana seorang lanjut usia atau wanita yang sedang hamil berdiri berdesakan dengan penumpang

yang lain, sementara yang muda bersikap acuh dengan duduk tanpa peduli terhadap orang lain atau wanita hamil.

Contoh lain yaitu ketika terjadi kecelakaan lalu lintas di jalan raya, sebagian remaja lebih banyak yang menonton dari pada memberikan pertolongan, ataupun dalam peristiwa-peristiwa tawuran atau perkelahian antara remaja, remaja juga tidak banyak yang ikut meleraikan ataupun menolong dengan segera korban yang terluka (Susanto dalam Arif, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan terhadap santri di pesantren Nurul Ummah, Kotagede, Yogyakarta jugamenunjukkan masih banyak santri yang berperilaku altruisme rendah seperti menolak ketika diminta tolong oleh teman maupun pengajarnya untuk membantu kesulitan santri lain (Nufus, 2012).

Fenomena-fenomena juga tersebut diperkuat oleh beberapa hasil penelitian seperti yang dilakukan oleh Sears (2001) menemukan bahwa beberapa orang tetap memberikan bantuan kepada orang lain meskipun kondisi situasional menghambat usaha pemberian bantuan tersebut sedangkan yang lain tidak memberikan bantuan meskipun berada dalam kondisi yang sangat baik. Selanjutnya, Staub (dalam Mahmud, 2003) menemukan bahwa orang sering tidak turun tangan membantu orang lain yang benar-benar memerlukan. Foa & Foa (dalam Mahmud, 2003) juga menemukan bahwa setiap bertindak membantu orang lain, orang mempertimbangkan untung-ruginya.

Rendahnya perilaku altruisme pada remaja saat ini di pengaruhi oleh banyak faktor. Myers (2012) mengungkapkan faktor dari dalam diri yang mempengaruhi altruisme yaitu suasana hati, sifat, jenis kelamin dan tempat tinggal. Selain itu, Desmita (2009) juga mengungkapkan bahwa altruisme juga dipengaruhi oleh banyak faktor dari dalam diri manusia misalnya kepribadian, kemampuan moral, kognitif dan empati.

Menurut Taylor, Peplau & Sears (2001) empati adalah perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagi pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain. Empati merupakan respon yang kompleks meliputi komponen afektif dan kognitif, dengan komponen afektif berarti seseorang dapat merasakan apa yang orang lain rasakan dan dengan komponen kognitif seseorang mampu memahami apa saja yang orang lain rasakan beserta alasannya (Baron & Byrne, 2005).

Pemahaman yang melibatkan komponen kognisi dan afektif tersebut diharapkan membuat remaja mampu membangun hubungan interpersonal yang kuat, positif dan peduli terhadap kondisi orang lain yang mengalami kesulitan. Meskipun remaja memiliki kemampuan untuk memberikan respon terhadap kesulitan yang di alami oleh orang lain dengan cara berempati, tetapi tidak semua remaja melakukannya (Santrock, 2006).

Sehingga walaupun individu memiliki empati belum tentu akan selalu memberikan pertolongan kepada orang yang mengalami kesulitan. Hal tersebut juga dikarenakan dalam situasi tertentu keputusan untuk menolong

orang lain melibatkan proses kognisi sosial kompleks serta pengambilan keputusan yang rasional. Individu yang akan memberikan pertolongan harus mempersepsikan dibutuhkannya pertolongan, mempertimbangkan untung rugi, memikul tanggung jawab pribadi serta memutuskan cara turun tangan (Sears dkk, 2001).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :“Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Remaja”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah terdapat hubungan antara empati dengan perilaku altruisme pada remaja?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara empati dengan perilaku altruisme pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan dalam psikologi, khususnya psikologi sosial dan psikologi perkembangan tentang perilaku altruisme pada remaja dilihat dari empati.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi remaja di harapkan dapat memberi gambaran tentang keterkaitan empati dengan perilaku altruisme didalam hubungan interpersonal antar individu.
- b) Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai empati kepada siswanya, sehingga siswa mampu memahami dan mengoptimalkan perilaku altruisme dalam setiap tindakan.
- c) Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan, bahan informasi, dan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut dengan jenis bidang yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Altruisme pada Remaja

1. Pengertian Perilaku Altruisme Pada Remaja

Comte (dalam Taufik, 2012) mendefinisikan altruisme berasal dari kata “*alter*” yang artinya “orang lain”. Secara bahasa altruisme adalah perbuatan yang berorientasi pada kebaikan orang lain. Comte membedakan antara perilaku menolong yang altruis dengan perilaku menolong yang egois. Menurutnya dalam memberikan pertolongan, manusia memiliki dua motif, yaitu altruis dan egois. Kedua dorongan tersebut sama-sama ditujukan untuk memberikan pertolongan. Perilaku menolong yang egois tujuannya justru mencari manfaat dari orang yang ditolong. Sedangkan perilaku menolong altruis yaitu perilaku menolong yang ditujukan semata-mata untuk kebaikan orang yang ditolong. Altruisme dapat didefinisikan sebagai hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri (Sarwono, 2002).

Altruisme adalah minat yang tidak mementingkan diri sendiri untuk menolong orang lain (Santrock, 2006). Altruisme adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun, kecuali telah memberikan suatu kebaikan (Sears, dkk 2001).

Altruisme adalah motif untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa sadar untuk kepentingan seseorang (Myers, 2012). Selain itu altruisme juga diartikan sebagai tindakan berkorban untuk menyejahterakan orang lain tanpa menghiraukan balasan sosial maupun materi bagi dirinya sendiri (Baron & Bryne, 2005).

Menurut Macaulay dan Berkowitz (dalam Schroeder, 1995) altruisme adalah pertolongan yang diberikan seseorang kepada orang lain tanpa mengharapkan *rewards* dari sumber-sumber luar. Individu yang memiliki sifat altruis selalu berusaha untuk mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain, mereka selalu berusaha agar orang lain tidak mengalami kesusahan.

Dari definisi yang dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku altruisme adalah perilaku menolong orang lain yang dilakukan oleh seseorang tanpa mementingkan diri-sendiri demi kesejahteraan orang lain yang dilakukan secara suka rela, serta tidak mengharapkan *reward* atau imbalan apapun.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Altruisme Pada Remaja

Wortman,dkk (Dayakisni dan Hudaniah, 2003) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme, yaitu:

- a. Suasana hati: jika suasana hati sedang nyaman, seseorang akan terdorong untuk memberikan pertolongan lebih banyak.

- b. Meyakini keadilan dunia: adanya keyakinan bahwa dalam jangka panjang yang salah akan dihukum dan yang baik akan mendapat pahala.
- c. Empati: kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain.
- d. Faktor situasional: kondisi dan situasi yang muncul saat seseorang membutuhkan pertolongan juga mempengaruhi orang lain untuk memberikan pertolongan.
- e. Faktor sosiobiologis: perilaku menolong orang lain dipengaruhi oleh jenis hubungan dengan orang lain, individu lebih suka menolong orang yang sudah dikenal atau teman dekat daripada orang asing.

Staub (dalam Dayakisni dan Hudaniah 2009) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme, yaitu:

a. *Self-gain*

Harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, penghargaan, pujian, atau takut dikucilkan.

b. *Personal values and norms*

Adanya nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama bersosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, misalnya seperti

berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik.

c. *Empathy*

Kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Kemampuan empati ini erat kaitannya dengan pengambil alihan peran. Prasyarat untuk mampu melakukan empati individu harus memiliki kemampuan untuk melakukan pengambilan peran.

Menurut Sears,dkk (2001) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *altruisme*, yaitu :

a. Faktor situasi yang terdiri dari :

1) Kehadiran orang lain

Kehadiran orang lain kadang-kadang dapat menghambat usaha untuk menolong, karena kehadiran orang yang begitu banyak menyebabkan terjadinya penyebaran tanggung jawab.

2) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi kesediaan untuk membantu keadaan fisik ini meliputi cuaca, ukuran kota, dan derajat kebisingan.

3) Tekanan waktu

Penelitian Darley dan Batson (dalam Sears dkk, 2001) membuktikan bahwa kadang-kadang seseorang berada dalam keadaan tergesa untuk menolong. Keadaan ini menekan individu

untuk tidak melakukan tindakan menolong, karena memperhitungkan keuntungan dan kerugian.

b. Faktor karakteristik penolong yang terdiri dari :

1) Kepribadian

Kepribadian tiap individu berbeda-beda, salah satunya adalah kepribadian individu yang mempunyai kebutuhan tinggi untuk dapat diakui oleh lingkungannya. Kebutuhan ini akan memberikan corak yang berbeda dan memotivasi individu untuk memberikan pertolongan.

2) Suasana hati.

Dalam suasana hati yang buruk menyebabkan kita memusatkan perhatian pada diri kita sendiri yang menyebabkan mengurangi kemungkinan untuk membantu orang lain. Dalam situasi seperti ini apabila kita beranggapan bahwa dengan melakukan tindakan menolong dapat mengurangi suasana hati yang buruk dan membuat kita merasa lebih baik mungkin kita akan cenderung melakukan tindakan menolong.

3) Rasa bersalah

Rasa bersalah merupakan perasaan gelisah yang timbul bila kita melakukan sesuatu yang kita anggap salah. Keinginan untuk mengurangi rasa bersalah dapat menyebabkan kita menolong orang yang kita rugikan atau berusaha menghilangkannya dengan melakukan tindakan yang lebih baik.

4) Distress diri dan rasa empatik

Distress diri adalah reaksi pribadi terhadap penderitaan orang lain, perasaan cemas, prihatin, tidak berdaya, atau perasaan apapun yang dialami. Empatik adalah perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagi pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain.

c. Faktor orang yang membutuhkan pertolongan yang terdiri dari :

1) Menolong orang yang disukai

Individu yang mempunyai perasaan suka terhadap orang lain dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti daya tarik fisik atau adanya kesamaan antar individu.

2) Menolong orang yang pantas ditolong

Individu lebih cenderung melakukan tindakan menolong apabila individu tersebut yakin bahwa penyebab timbulnya masalah berada di luar kendali orang tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *altruisme* adalah faktor situasional, faktor sosiobiologis, faktor personal meliputi *Self-gain*, *value and norms*, *emphaty* dan meyakini keadilan dunia, faktor karakteristik penolong dan faktor orang yang membutuhkan pertolongan.

3. Aspek-Aspek Perilaku Altruisme

Menurut Einsberg dan Mussen (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) hal-hal yang termasuk dalam komponen altruisme adalah sebagai berikut:

a. *Sharing* (memberi)

Kesediaan individu untuk berbagi perasaan ataupun waktu dengan orang lain baik dalam suasana suka maupun duka.

b. *Cooperative* (kerja sama)

Individu yang memiliki sifat altruis lebih senang melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama, karena mereka berfikir dengan berkerja sama tersebut mereka dapat lebih bersosialisasi dengan sesama manusia dan dapat mempercepat pekerjaannya.

c. *Donating* (menyumbang)

Individu yang memiliki sifat altruis senang memberikan sesuatu atau suatu bantuan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan dari orang yang ditolongnya.

d. *Helping* (menolong)

Individu yang memiliki sifat altruis senang membantu orang lain dan memberikan apa-apa yang berguna ketika orang lain dalam kesusahan karena hal tersebut dapat menimbulkan perasaan positif dalam diri si penolong.

e. *Honesty* (kejujuran)

Individu yang memiliki sifat altruis memiliki suatu sikap yang lurus hati, tulus serta tidak curang, mereka mengutamakan nilai kejujuran dalam dirinya.

f. *Genereocity* (kedermawanan)

Individu yang memiliki sifat altruis memiliki sikap dari orang yang suka beramal, suka memberi derma atau pemurah hati kepada orang lain yang membutuhkan pertolongannya tanpa mengharapkan imbalan atau syarat apapun dari orang yang ditolongnya.

g. Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain

Individu yang memiliki sifat altruis selalu berusaha untuk mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain, mereka selalu berusaha agar orang lain tidak mengalami kesusahan.

Mussen,dkk (Nashori, 2008) mengungkapkan bahwa aspek-aspek perilaku altruisme meliputi:

- a. *Cooperation* (kerjasama), yaitu melakukan pekerjaan atau kegiatan secara bersama-sama.
- b. *Sharing* (berbagi), yaitu kesediaan untuk ikut merasakan seperti yang dirasakan orang lain.
- c. *Helping* (menolong), yaitu membantu orang lain dengan cara meringankan beban fisik atau psikologis orang tersebut.
- d. *Genereocity* (berderma), yaitu kesediaan untuk memberikan barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan secara sukarela.

- e. *Honesty* (kejujuran), yaitu kesediaan melakukan sesuatu seperti apa adanya dengan mengutamakan nilai kejujuran tanpa berbuat curang.

Menurut Bringham (1991) aspek- aspek dari perilaku altruisme adalah :

- a. Persahabatan

Kesediaan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan orang lain.

- b. Kerjasama

Kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapai suatu tujuan.

- c. Menolong

Kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan.

- d. Bertindak jujur

Kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang.

- e. Berderma

Kesediaan untuk memberikan sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek-aspek yang terdapat dalam perilaku altruisme adalah persahabatan, *sharing* (memberi), *cooperation* (berkerja sama), *Helping* (Menolong), *Genereocity* (berderma), *Honesty* (Kejujuran), dan *donating*

(menyumbang) serta mempertimbangkan kesejahteraan orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aspek dari Einsberg dan Mussen (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) yaitu *sharing* (memberi), *cooperation* (berkeja sama), *Helping* (Menolong), *Genereocity* (berderma), *donating* (menyumbang), mempertimbangkan kesejahteraan orang lain dan *honesty* (kejujuran).

B. EMPATI

1. Pengertian Empati

Menurut Taufik (2012), empati adalah suatu aktivitas untuk memahami apa yang sedang dipikirkan atau dirasakan oleh orang lain, serta apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh yang bersangkutan (observer, perceiver) terhadap kondisi yang sedang di alami oleh orang lain tanpa yang bersangkutan kehilangan control dirinya. Hurlock (2006) menyatakan bahwa empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan diri pada perasaan dan pikiran orang lain. Empati merupakan kemampuan merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan individu lain (Goleman, 2003).

Papalia (2009) berpendapat bahwa empati merupakan kemampuan untuk menempatkan diri-sendiri diposisi orang lain dan merasakan apa yang dirasakan orang tersebut. Empati merupakan tendensi berperasaan ke diri-sendiri seperti orang lain seandainya situasi

orang tersebut mengenai dirinya sendiri (Fudyanta, 2011). Menurut Borba (2008) Empati berperan meningkatkan meningkatkan sifat kemanusiaan, keadaban dan mereka yang belajar berempati akan jauh lebih pengertian, penuh kepedulian dan mampu mengendalikan kemarahan.

Empati adalah menyelaraskan diri (peka) terhadap apa, bagaimana, dan latar belakang perasaan dan pikiran orang lain sebagaimana orang tersebut merasakan dan memikirkannya. Bersikap empatik berarti mampu membaca orang lain dari sudut pandang emosi. Orang yang empatik berarti peduli terhadap orang lain dan memperlihatkan minat dan perhatiannya pada mereka.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami, merasakan emosi dan menempatkan diri yang sama seperti yang orang lain alami atau rasakan.

2. Aspek- Aspek Empati

Menurut Baron dan Byrne (2005) menyatakan bahwa dalam empati juga terdapat aspek-aspek, yaitu:

a. Kognitif

Individu yang memiliki kemampuan empati dapat memahami apa yang orang lain rasakan dan mengapa hal tersebut dapat terjadi pada orang tersebut.

b. Afektif

Individu yang berempati merasakan apa yang orang lain rasakan.

Menurut Davis (dalam Nashori, 2008) mengungkapkan bahwa terdapat 4 aspek empati:

- a. *Perspective taking* (Pengambilan Perspektif) merupakan kecenderungan individu untuk mengambil alih secara spontan sudut pandang orang lain. Pentingnya kemampuan dalam *perspective taking* untuk perilaku yang non-egosentrik, yaitu perilaku yang tidak berorientasi pada kepentingan diri sendiri, tetapi perilaku yang berorientasi pada kepentingan orang lain.
- b. *Fantasy (Imajinasi)* merupakan kecenderungan seseorang untuk mengubah diri ke dalam perasaan dan tindakan karakter-karakter khayalan yang terdapat pada buku-buku, layar kaca, bioskop, maupun dalam permainan-permainan.
- c. *Empathic concern* (Perhatian Empatik), merupakan orientasi seseorang terhadap orang lain berupa simpati, kasihan, dan peduli terhadap orang lain yang mengalami kesulitan. Aspek ini berhubungan secara positif dengan reaksi emosional dan perilaku menolong pada orang lain.
- d. *Personal distress* (Distress Pribadi), merupakan orientasi seseorang terhadap dirinya sendiri yang berupa perasaan cemas dan gelisah pada situasi interpersonal.

Batson dan Ahmad (2010) membagi empati kedalam dua bentuk yaitu :

- a. *Perspective taking* (pengambilan perspektif) terdiri atas :
 - 1) *Imagine – self perspective* (membayangkan perspektif diri sendiri) adalah aktivitas membayangkan bagaimana seseorang berpikir dan merasakan apabila ia berada pada kondisi atau posisi orang lain. Imajinasi tersebut berpusat pada pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan diri-sendiri.
 - 2) *Imagine–other perspective* (membayangkan perspective orang lain) merupakan kemampuan membayangkan apa yang orang lain rasakan atau pikirkan. Selain seseorang dapat membayangkan kondisinya apabila ia berada pada posisi seperti apa yang dialami oleh orang lain, ia juga dapat membayangkan bagaimana orang lain berpikir dan merasakan pada situasi itu. Imajinasi tersebut didasarkan pada apa yang orang lain katakan, lakukan, nilai-nilai, dan keinginan-keinginan orang lain tersebut.
- b. *Emotional response*, terdiri atas :
 - 1) *Emotion matching* (kesesuaian emosi) yaitu menangkap emosi yang dimunculkan oleh orang lain sehingga ia memiliki emosi yang sama dengan emosi orang lain itu.
 - 2) *Emphatic concern* (perhatian empatik) yaitu kemampuan merasakan apa yang sedang orang lain butuhkan.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini menggunakan aspek aspek empati dari Batson dan Ahmad (2010) yaitu *Perspective taking* (pengambilan perspektif) yang meliputi *Imagine – self perspective* (membayangkan perspektif diri sendiri), dan *Imagine–other perspective* (membayangkan perspective orang lain) serta *Emotional response* yang meliputi *Emphatic concern* (perhatian empatik), dan *Emotion matching* (kesesuaian emosi)

C. Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Remaja.

Altruisme adalah tindakan sukarela untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun atau disebut juga sebagai tindakan tanpa pamrih (Sears 2001). Perilaku altruisme memiliki peranan penting bagi individu dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan kesejahteraan dan kehidupan yang nyaman. Sebagai makhluk sosial, individu hendaknya dapat menjaga hubungan baik dengan sesama, menumbuhkan rasa kepedulian sosial serta rasa kesetiakawanan karena manusia selalu membutuhkan bantuan dari orang lain.

Munculnya perilaku altruisme pada individu juga dapat membina hubungan baik dengan orang lain, serta dapat memberikan kepuasan dan kebahagiaan bagi individu karena ia merasa dan dibutuhkan orang lain. Oleh karena itu, manusia harus dapat bersosialisasi dengan lingkungan, yang merupakan pendidikan awal dalam suatu interaksi sosial. Interaksi sosial

tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk gotong royong, dan tolong menolong

Perilaku menolong atau altruisme juga memiliki peranan penting bagi kehidupan remaja dalam menjalin hubungan interpersonal dengan lingkungan. Apabila altruisme tidak dimiliki atau dikembangkan oleh remaja maka remaja cenderung akan menjadi egois sehingga kurang disukai oleh lingkungan khususnya teman sebayanya. Remaja dalam kesehariannya cenderung ingin berkelompok dan menjalin persahabatan dengan teman-teman sekolah. Remaja cenderung ingin diterima oleh kelompoknya.

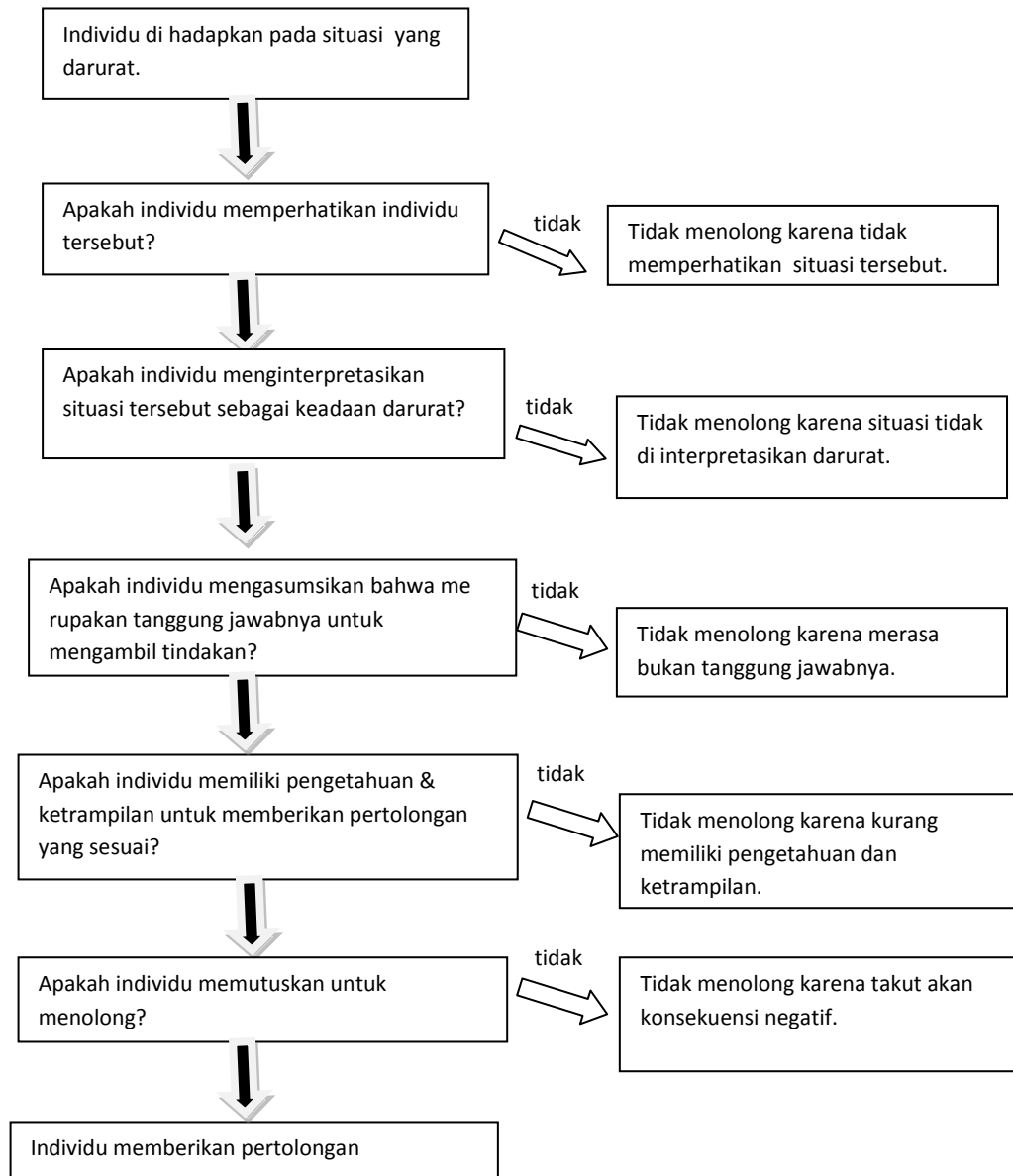
Sarwono (2004) mengemukakan bahwa masa remaja akhir adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, salah satunya adalah remaja akhir memiliki keinginan untuk bersatu dengan orang lain. Jika remaja tersebut ingin diterima oleh kelompoknya, maka mereka harus membantu kesulitan anggota kelompoknya. Jika tidak, mereka tidak akan diterima dalam kelompok tersebut. Ada banyak faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku altruisme pada diri remaja seperti karakteristik situasi, karakteristik penolong, orang yang membutuhkan pertolongan, suasana hati serta distress diri dan rasa empati.

Titchner (dalam Goleman, 2003) menyatakan bahwa empati berasal dari semacam peniruan secara fisik atas beban orang lain, yang kemudian menimbulkan perasaan serupa dalam diri seseorang. Empati lebih menekankan pada kesejahteraan orang lain. Adanya empati dalam diri seseorang mendorong dapat individu untuk menolong orang lain.

Empati merupakan salah satu bagian tindakan yang manusiawi dilakukan oleh individu dan secara tidak sadar tindakan tersebut mengurangi beban atau ikut merasakan penderitaan yang sedang dialami orang lain. Batson (Magdalena 2012) menjelaskan empati merupakan pengalaman menempatkan diri pada keadaan emosi orang lain seolah-olah mengalaminya sendiri. Kemudian Batson menjelaskan bahwa empati dapat menimbulkan dorongan atau motivasi untuk menolong, dan tujuan dari menolong itu untuk memberikan kesejahteraan bagi orang lain.

Tetapi apapun yang memotivasi seseorang untuk memberikan pertolongan, ada beberapa tahapan yang dilalui individu sebelum pertolongan diberikan. Menurut Latane dan Darley (dalam Sarwono dan Meinarno, 2009) menemukan bahwa respon seseorang dalam situasi darurat meliputi lima tahapan penting dan dalam setiap tahapan seseorang akan memutuskan apakah ia akan menolong atau tidak. Berikut tahapan keputusan apakah seseorang akan memberikan pertolongan atau tidak?

Lima tahapan pengambilan keputusan untuk menolong:



Berdasarkan bagan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki empati belum tentu memberikan pertolongan terhadap kesulitan yang dialami oleh orang lain. Hal tersebut dikarenakan seseorang akan mempertimbangkan berbagai hal sebelum ia memutuskan untuk memberikan pertolongan. Namun ketika seseorang memutuskan untuk menolong orang lain maka ia memiliki empati yang baik dalam dirinya.

Remaja yang memiliki empati dan mampu mengambil keputusan pada setiap tahapan untuk memberikan pertolongan maka perilaku altruisme terhadap orang-orang di sekitarnya akan berjalan dengan baik. Remaja diharapkan memiliki empati yang tinggi sehingga dapat menempatkan dirinya dalam kedudukan orang lain untuk berusaha mengenali dan memahami perasaan orang lain dengan begitu ia dapat dengan mudah berperilaku altruisme terhadap orang-orang di sekitarnya. Sebaliknya apabila empati kurang dapat dirasakan atau tidak dirasakan pada diri remaja serta tidak mampu mengambil keputusan di setiap tahapan dalam memberikan pertolongan maka dapat mengakibatkan perilaku altruisme remaja terhadap orang lain akan rendah atau bahkan mungkin tidak muncul sama sekali.

Berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan bahwa tinggi rendahnya perilaku altruisme bergantung pada empati, semakin tinggi empati yang dimiliki remaja maka semakin tinggi pula perilaku altruismenya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah empati yang dimiliki remaja maka semakin rendah pula perilaku altruismenya.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritis diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan yang positif antara empati dengan perilaku altruisme pada remaja. Semakin tinggi empati yang dimiliki remaja maka semakin tinggi pula perilaku altruismenya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah empati yang dimiliki remaja maka perilaku altruismenya juga rendah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif atau kualitatif. Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel – variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi – fungsinya (Azwar, 2007). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Tergantung : Perilaku Altruisme
2. Variabel bebas : Empati

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel- variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik- karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007).

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk menghindari kesesatan dalam menentukan alat pengumpulan data. Penegasan arti dari variabel yang digunakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya.

Dalam penelitian ini, definisi variabel-variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Perilaku altruisme

Perilaku altruisme adalah perilaku atau tindakan menolong yang dikendalikan oleh perasaan tanggung jawab, tanpa mementingkan diri-sendiri demi kesejahteraan orang lain yang dilakukan secara sukarela,serta tidak mengharapkan *reward* atau imbalan apapun.

Altruisme diukur dengan menggunakan skala perilaku altruisme berdasarkan aspek-aspek dari Einsberg dan Mussen (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) yang meliputi aspek *sharing* (memberi), *cooperation* (berkerjasama), *donating* (menyumbang), *Helping* (menolong), *Genereocity* (berderma), mempertimbangkan kesejahteraan orang lain dan *honesty* (kejujuran).

Semakin tinggi skor total yang diperoleh subyek menunjukkan semakin tinggi pula perilaku altruisme subyek, sebaliknya semakin rendah skor total yang di peroleh subyek menunjukkan semakin rendah pula perilaku altruisme pada diri subyek.

2. Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami, merasakan emosi dan menempatkan diri yang sama seperti yang orang lain alami atau rasakan.

Empati diukur dengan menggunakan skala empati yang berisi aspek-aspek empati dari Batson dan Ahmad (2010) yaitu Perspective

taking (pengambilan perspektif) yang meliputi *Imagine – self perspective* (membayangkan perspektif diri sendiri), dan *Imagine–other perspective* (membayangkan perspective orang lain) serta Emotional response yang meliputi *Emphatic concern* (perhatian empatik), dan *Emotion matching* (kesesuaian emosi). Semakin tinggi skor total yang di peroleh subyek menunjukkan semakin tinggi pula empati yang dimiliki subyek, sebaliknya semakin rendah skor total yang di peroleh subyek maka semakin rendah pula empati yang dimiliki subyek.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Kelompok subyek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subyek yang lain (Azwar, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Muhamaddiyah 1 Gondangrejo.

2. Sampel

Menurut Hadi (2004) sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling* yaitu pemilihan sekelompok subyek di dasarkan atas kelompok (Hadi, 2004). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo yang berusia 16-18 tahun karena

pada usia tersebut perilaku altruisme lebih sering muncul daripada masa kanak-kanak (Eisenberg dalam Santrock, 2006). Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 115 siswa yang terbagi menjadi 50 siswa sebagai sampel uji coba dan 65 siswa sebagai subyek penelitian. Menurut Azwar (2011) jumlah sampel yang lebih dari 60 orang sudah cukup banyak, serta tidak ada angka yang dikaitkan secara pasti untuk banyaknya jumlah sampel untuk uji empiris.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode skala. Pengukuran terhadap subjek penelitian menggunakan skala yang sesuai dengan variabel penelitian. Alasan menggunakan skala sebagai metode pengumpulan data penelitian ini, yaitu subyek adalah orang yang paling mengerti tentang dirinya sendiri. Apa yang dinyatakan subyek benar-benar dapat dipercaya dan interpretasi subyek terhadap pertanyaan yang diajukan adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti. Mengingat pengukuran dalam penelitian ini adalah kuantitatif maka kuesioner yang akan digunakan merupakan skala psikologi sehingga setiap respon terhadap jawaban dapat diberi skor melalui proses penskalaan (Hadi, 2007).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model skala likert dengan empat alternatif respon. Hadi (2001) mengatakan bahwa kemungkinan jawaban di tengah-tengah sedikit mungkin dihindarkan,

sehingga dalam penelitian ini subyek diminta memilih salah satu dari empat alternatif respon yang disediakan yang sesuai dengan keadaan subyek. Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu :

1. Skala Perilaku Altruisme

Perilaku Altruisme diukur dengan menggunakan skala perilaku altruisme yang mengacu pada aspek dari Einsberg dan Mussen (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) yaitu *sharing* (memberi), *cooperation* (berkerjasama), *donating* (menyumbang), *Helping* (menolong), dan *Genereocity* (berderma), mempertimbangkan kesejahteraan orang lain dan *honesty* (kejujuran).

Skala yang diberikan merupakan tanggapan subjek yang berupa salah satu pilihan dari empat alternatif jawaban yang tersedia. Setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban yaitu : *sangat sesuai* (SS), *sesuai* (S), *tidak sesuai* (TS), dan *sangat tidak sesuai* (STS). Untuk pernyataan *favorabel* di beri nilai 4, 3, 2, 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorabel* diberi nilai 1, 2, 3, dan 4. Perilaku altruisme ditunjukkan oleh skala perilaku altruisme. Semakin tinggi skor skala perilaku altruisme maka semakin tinggi pula perilaku altruisme pada remaja, tetapi sebaliknya semakin rendah skor skala perilaku altruisme pada remaja maka semakin rendah pula perilaku altruisme. *Blue print* perilaku altruisme sebelum uji coba dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Blue Print Perilaku Altruisme Sebelum Uji Coba.

No.	Aspek	Nomor aitem		jumlah
		favorable	Unfavorable	
1.	<i>sharing</i> (membagi)	1,6,11	13,27,34	6
2.	<i>cooperation</i> (berkerja sama)	2,12,28,33	19,20,35 ,39	8
3.	<i>donating</i> (menyumbang)	5,14,21,24	10,29,36,40	8
4.	<i>Helping</i> (Menolong)	3, 9 ,15,25	22,30 ,41,43	8
5.	<i>Genereocity</i> (berderma)	18,23,31	7, 32,37	6
6.	Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.	8, 38	4, 26	4
7.	<i>Honesty</i> (kejujuran)	17, 44	16,42	4
	Total	22	22	44

2. Skala Empati

Empati diukur dengan menggunakan skala empati yang mengacu pada aspek–aspek empati Batson dan Ahmad (2010) yaitu *Perspective taking* (pengambilan perspektif) yang meliputi *Imagine – self perspective* (membayangkan perspektif diri sendiri), dan *Imagine–other perspective* (membayangkan perspektif orang lain) serta Emotional response yang meliputi *Emphatic concern* (perhatian empatik), dan *Emotion matching* (kesesuaian emosi).

Skala yang diberikan merupakan tanggapan subjek yang berupa salah satu pilihan dari empat alternatif jawaban yang tersedia. Setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban yaitu : *sangat sesuai* (SS), *sesuai* (S), *tidak sesuai* (TS), dan *sangat tidak sesuai* (STS). Untuk

pernyataan *favorabel* di beri nilai 4, 3, 2, 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorabel* diberi nilai 1, 2, 3, dan 4. Empati ditunjukkan oleh skala empati. Semakin tinggi skor skala empati maka semakin tinggi pula empati yang dimiliki remaja, tetapi sebaliknya semakin rendah skor skala empati maka semakin rendah pula empati yang dimiliki oleh remaja. *Blue print* perilaku altruisme sebelum uji coba dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.
Blue Print Empati Sebelum Uji Coba.

No.	Aspek	Nomor aitem		jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Imagine – self perspective</i> (membayangkan perspektif diri sendiri)	1, 11, 17, 29, 37, 43	8,16, 24, 28, 35, 42	12
2.	<i>Imagine–other perspective</i> (membayangkan perspective orang lain)	2, 9, 18, 30, 38	7, 15, 23,27, 34	10
3.	<i>Empathic concern</i> (Perhatian Empatik).	3, 12, 19, 20, 31, 39, 44	6, 13, 22, 26, 33, 36, 41	14
4.	<i>Emotion matching</i> (kesesuaian emosi)	4, 10, 32, 40	5, 14, 21, 25	8
total		22	22	44

E. Validitas dan Reliabilitas

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian sosial dan psikologi adalah masalah dalam memperoleh data informasi yang akurat dan objektif. Hal ini menjadi sangat penting dikarenakan kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya. Ahli psikometri telah menetapkan kriteria bagi setiap alat

ukur psikologis untuk dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik, yaitu mampu memberikan informasi yang dapat dipercaya. Kriteria tersebut antara lain adalah reliabel dan valid diperlihatkan oleh tingginya reliabilitas dan validitas hasil ukur suatu tes (Azwar, 2006).

1. Validitas

Menurut Azwar (2012), validitas adalah suatu alat ukur dinyatakan valid bila alat ukur tersebut mengukur apa yang dimaksud untuk diukur. Tujuan dari validitas adalah agar alat yang digunakan dalam penelitian ini akurat dan dapat dipercaya. Validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi yang berarti alat ukur tersebut dapat mewakili isi, substansi materi atau topik alat ukur. Butir-butir pernyataan skala mencakup keseluruhan kawasan isi obyek yang hendak diukur dan sejauh mana aitem-aitem tes mencerminkan diri perilaku yang hendak diukur (Azwar, 2012). Selanjutnya penulis melakukan analisis aitem.

Sebuah aitem dapat diterima dan dianggap memuaskan apabila memiliki koefisien korelasi aitem dengan korelasi aitem total lebih besar dari atau sama dengan 0,30 apabila dibawah angka tersebut maka dianggap kurang memuaskan (Azwar, 2012). Penetapan batas minimal koefisien korelasi aitem total didasarkan pada tabel *r product moment*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengertian konsistensi alat ukur, sejauhmana suatu alat ukur dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten (Azwar, 2012). Suatu pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maka

disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya. reliabilitas memiliki beberapa makna antara lain: keterpercayaan, keajegan, keterandalan, kestabilan dan konsistensi. Interval reliabilitas bergerak dari 0 sampai dengan 1. Apabila angka koefisien reliabilitas (r) semakin mendekati angka 1 maka reliabilitasnya semakin tinggi, tetapi apabila angka koefisiennya reliabilitas (r) semakin menjauhi angka 1 dan mendekati 0 maka reliabilitasnya rendah (Azwar, 2006).

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan reliabilitaas *single test*, yaitu satu alat tes diberikan partisipan hanya sekali. Metode yang digunakan adalah *alpha cronbach* karena metode ini sesuai dengan alat ukur kepribadian dan alat ukur berbentuk skala sikap dengan alternatif pilihan jawaban dalam satu kontinum “tidak sesuai sampai sangat sesuai” (Anatasi dan Urbina, 2003). Perhitungan data dilakukan dengan bantuan program komputer *SPPS 23,0 for windows release*.

F. Metode Analisis Data

Salah satu teknik statistik yang sering digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel adalah teknik korelasi (Hadi, 2004). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara empati dengan perilaku altruisme pada remaja. Hipotesis diuji dengan teknik korelasi, setelah

terpenuhi persyaratannya yaitu sampel pertama yang digunakan dalam penelitian harus sampel yang diambil secara random dari populasi. Kedua, hubungan antara variabel tergantung dan bebas merupakan hubungan garis lurus atau hubungan linear. Ketiga, bentuk distribusi variabel tergantung dan bebas adalah variabel normal. Metode yang digunakan untuk analisis adalah korelasi *product moment* dari Karl Pearson (Azwar, 2012) sesuai dengan jenis data yang diolah dan tujuan penelitian serta hanya menggunakan dua variabel. Perhitungan data menggunakan bantuan komputer program *SPSS 23.0 for Windows Release*.

BAB IV

PELAKSANAAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kanchah Penelitian

Penelitian mengenai hubungan antara empati dengan perilaku altruisme pada remaja dilakukan pada sekelompok subyek. Penelitian ini dilakukan pada SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo, peneliti membatasi tingkat usia pada subyek. Subyek pada penelitian ini adalah remaja putra dan putri berusia 16 sampai 18 tahun.

SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo merupakan salah satu SMK SWASTA yang beralamat di Jl. Solo – Purwodadi Km. 11, Kelurahan Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, (0271) 855225 dan berada dibawah yayasan MPK MUHAMMADIYAH. Saat ini SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo memiliki 26 kelas yang terbagi dalam 3 program keahlian yaitu Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).

Visi Dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo.

a. Visi SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo.

Mewujudkan SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo Karanganyar, menjadi sekolah yang menghasilkan kader muhammadiyah yang berakhlak mulia, profesional dan mandiri.

b. Misi SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo.

- 1) memberi bekal kepada lulusan untuk menyiapkan dirinya menjadi tenaga teknik muslim tingkat menengah yang berkelanjutan.
- 2) Memberi keahlian bagi lulusan yang dapat diandalkan,, meningkatkan taraf hidupnya dan mampu menjadi tenaga profesional
- 3) Memotivasi lulusan untuk memanfaatkan lingkungan.

2. Perijinan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian salah satu syarat yang harus di penuhi adalah mendapatkan ijin dari instansi terkait. Sehubung dengan penelitian tersebut, peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan secara informal untuk mengetahui apakah pihak yang bersangkutan bersedia untuk dijadikan tempat penelitian dan juga syarat-syarat perijinan apa saja dan darimana saja yang diperlukan. Hasil dari pembicaraan awal yang dilakukan, pihak SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo meminta surat pengantar dari Universitas yang ditujukan kepada kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo.

Berkaitan dengan syarat tersebut selanjutnya peneliti meminta surat ijin penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi yang ditanda tangani oleh Dekan Fakultas. Setelah mendapatkan surat ijin penelitian dari Fakultas, surat tersebut diserahkan kepada Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo untuk menunggu

disposisi dari Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Setelah disposisi peneliti selanjutnya dipasrahkan kepada waka Kesiswaan untuk kemudian mendampingi peneliti dalam melakukan penelitian.

3. Persiapan Alat Ukur

Setelah proses perijinan selesai, peneliti mempersiapkan alat ukur penelitian berupa skala yang akan di isi oleh siswa – siswi SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo yang memiliki usia antara 16 – 18 tahun sebagai subyek penelitian. Skala yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu skala perilaku altruisme dan skala empati. Setelah penyusunan skala selesai dan mendapatkan ijin dari pihak dosen pembimbing skripsi, maka skala yang sudah disusun digunakan untuk *try out* dan penelitian.

Setelah *try out* maka diketahui item–item yang gugur dalam skala perilaku altruisme dan skala empati. Item–item yang gugur tersebut tidak digunakan dan item-item yang terbaik dipilih untuk digunakan dalam penelitian. Item dinyatakan gugur apabila tidak memenuhi syarat atau batas indeks beda item $\geq 0,30$. Indeks beda item tersebut digunakan karena sebuah item dapat diterima dan dianggap memuaskan apabila memiliki koefisien korelasi aitem dengan korelasi aitem total lebih besar dari atau sama dengan 0,30 apabila dibawah angka tersebut maka dianggap kurang memuaskan (Azwar, 2012).

4. Uji Coba Alat Ukur

Alat ukur tersebut sebelumnya belum pernah di ujikan pada subyek penelitian sesungguhnya, sehingga perlu diuji cobakan terlebih dahulu, karena penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan selalu mempertahankan dan mengusahakan ketelitian metode yang akan digunakan. Tujuan dari uji coba alat ukur adalah untuk mengetahui kelayakan skala dan uji coba dilakukan pada siswa – siswi kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo.

Tabel 3
Waktu pelaksanaan ujicoba alat ukur

Hari /tanggal	Pukul	Jumlah skala yang disebar	Jumlah skala yang dikembalikan
Jumat, 12 e agustus 2016	08.44 – 09.24	29 eksemplar	29 eksemplar
n Jumat, 12 agustus g 2016	10.15 – 10.47	21 eksemplar	21 esksemplar
Total		50 eksemplar	50 eksemplar

i

Pengisian skala penelitian dilakukan secara langsung kepada siswa–siswi kelas XII TKR 2 dan kelas XII TKJ pada jam – jam yang sudah ditentukan. Peneliti terlebih dahulu menyampaikan kata pengantar, setelah itu subyek diminta untuk mengisi identitas secara lengkap, kemudian peneliti menjelaskan secara rinci cara pengisian skala kepada para siswa. Selama uji coba peneliti dibantu oleh 3 orang teman. Selama pengisian skala tersebut peneliti benar – benar berada di dalam ruangan untuk mengamati subyek dalam menngerjakan.

Skala yang terkumpul sejumlah 50 lembar. Selanjutnya data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk menentukan reliabilitas dan koefisien item-total. Koefisien item total didapat dengan cara mengkorelasikan skor subyek pada tiap – tiap item yang bersangkutan dengan skor total tes dan untuk menghitung koefisien reliabilitas skala dalam penelitian ini menggunakan *alpha cronbach*.

5. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Sebanyak 50 eksemplar skala yang telah disebar dan diisi dengan lengkap kemudian dilakukan analisa berdasarkan hasil 50 eksemplar skala tersebut. Setelah dilakukan perhitungan, kemudian data skala yang terkumpul dianalisis menggunakan program *SPSS for windows release 23.0*. Selanjutnya data skala perilaku altruisme dan empati dilakukan pengujian dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

a. Skala Perilaku Altruisme

Skala perilaku altruisme terdapat 44 butir item yang terdiri dari 22 item *favorable* dan 22 item *unfavorable*. Skala perilaku altruisme diujikan karena belum pernah di uji coba sebelumnya. Setelah dilakukan uji coba dari 44 item yang diuji coba didapat hasil item yang valid sebanyak 30 item dan item yang gugur sebanyak 14 item, 30 item yang valid terdiri 18 item *favorable* dan 12 item *unfavorable*, dengan kriteria pemilihan item didasarkan pada batasan indeks korelasi item-total yaitu $\geq 0,30$ (Azwar, 2012). Item yang terpilih mempunyai koefisien korelasi yang ditunjukkan pada nilai

koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,926 dan batas minimum $r_{it}=0,332$ sedangkan untuk maksimal $r_{it} =0,719$. Jadi ke 30 item data variabel perilaku altruisme tersebut valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk penelitian. Hasil uji coba validitas data dapat dilihat pada tabel 4 dan 5.

Setelah dilakukan analisis validitas, item–item yang terpilih kemudian disusun kembali secara acak dengan penomoran baru. Berikut item skala perilaku altruisme setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.
Blue Print Uji Coba Skala Perilaku Altruisme.

No	Aspek Perilaku Altruisme	Nomor Item		Total Gugur	Total Valid
		Favorable	Unfavorable		
1.	<i>Sharing</i> (membagi)	1,6*,11*	13,27*,34	3	3
2.	<i>Cooperation</i> (berkerja sama)	2*,12,28,33	19*,20*,35 ,39*	4	4
3.	<i>Donating</i> (menyumbang)	5, 14, 21, 24	10*,29*,36,40*	3	5
4.	<i>Helping</i> (menolong)	3, 9, 15, 25	22 ,30 ,41*, 43	1	7
5.	<i>Genereocity</i> (berderma)	18, 23 ,31	7, 32*, 37*	2	4
6.	Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.	8, 38	4, 26	-	4
7.	<i>Honesty</i> (kejujuran)	17, 44*	16, 42	1	3
	Total	22	22	14	30

Keterangan: nomor yang bertanda * adalah nomor item yang gugur.

Tabel. 5
Blue Print Perilaku Altruisme setelah Uji Coba.

No.	Aspek	Nomor aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>sharing</i> (membagi)	1 (1)	13(6),34 (20)	3
2.	<i>cooperation</i> (berkerja sama)	12(8),28 (21),33 (27)	35 (23)	4
3.	<i>donating</i> (menyumbang)	5(3),14 (11),21 (18),24 (26)	36 (24)	5
4.	<i>Helping</i> (Menolong)	3(2),9(9),15 (12),25 (16)	22 (14),30 (19),43 (29)	7
5.	<i>Genereocity</i> (berderma)	18 (17),23 (30) ,31 (22)	7,(5)	4
6.	Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.	8 (7),38 (25)	4(4),26(15)	4
7.	<i>Honesty</i> (kejujuran)	17 (13)	16 (10),42 (28)	3
Total		18	12	30

Keterangan: nomor dalam kurung () adalah nomor baru yang digunakan untuk skala penelitian.

b. Skala Empati

Skala empati terdapat 44 butir item yang terdiri dari 22 item *favorable* dan 22 item *unfavorable*. Skala empati diujikan karena belum pernah di uji coba sebelumnya.

Setelah dilakukan uji coba dari 44 item yang diuji coba didapat hasil item yang valid sebanyak 27 item dan item yang gugur sebanyak 17 item, 27 item yang valid terdiri 15 item *favorable* dan 12 item *unfavorable*, dengan kriteria pemilihan item didasarkan pada batasan indeks korelasi item-total yaitu $\geq 0,30$ (Azwar, 2012). Item yang terpilih mempunyai koefisien korelasi yang ditunjukkan pada nilai koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,915 dan batas minimum $r_{it} = 0,374$ sedangkan untuk maksimal $r_{it} = 0,775$. Jadi ke 27 item data

variabel empati tersebut valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk penelitian. Hasil uji coba validitas data dapat dilihat pada tabel 4 dan 5. Setelah dilakukan analisis validitas, item-item yang terpilih kemudian disusun kembali secara acak dengan penomoran baru. Berikut item skala perilaku altruisme setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 6 dan 7.

Tabel 6.
Blue Print Uji Coba Skala Empati.

No	Aspek empati	Nomor item		Total gugur	Total valid
		Favorable	Unfavorable		
1.	<i>Imagine – self perspective</i> (membayangkan perspektif diri sendiri)	1*, 11*, 17*, 29*, 37*, 43.	8,16*, 24*, 28*, 35*, 42*	10	2
2.	<i>Imagine–other perspective</i> (membayangkan perspective orang lain)	2, 9, 18, 30, 38	7*, 15*, 23*,27, 34	3	7
3.	<i>Empathic concern</i> (Perhatian Empatik).	3*, 12, 19, 20, 31, 39, 44	6*, 13, 22, 26, 33*, 36, 41	3	11
4.	<i>Emotion matching</i> (kesesuaian emosi)	4*, 10, 32, 40	5, 14, 21, 25	1	7
Total		22	22	17	27

Keterangan : nomor yang bertanda * adalah item yang gugur

Tabel 7.
Blue Print Empati Setelah Uji Coba.

No.	Aspek	Nomor aitem		jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Imagine – self perspective</i> (membayangkan perspektif diri sendiri)	43 (23)		2
2.	<i>Imagin e– other perspective</i> (membayangkan perspektif orang lain)	2 (1), 9 (2), 18 (7), 30 (12), 38 (18)	27 (20),34 (24)	7
3.	<i>Empathic concern</i> (Perhatian Empatik).	12 (6), 19 (8), 20 (11), 31 (13), 39 (21), 44 (27)	13 (9), 22 (15), 26 (19), 36 (25), 41(26)	11
4.	<i>Emotion matching</i> (kesesuaian emosi)	10 (3), 32 (17), 40 (22)	5(4), 14 (10), 21 (14), 25 (16)	7
Total		15	12	27

Keterangan: nomor dalam kurung () adalah nomor baru yang digunakan untuk skala penelitian.

B. Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan uji coba alat ukur dan telah diketahui hasilnya, maka pelaksanaan penelitian dilakukan setelah alat ukur tersesusun dengan baik. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku altruisme dan skala empati yang disusun berdasarkan item yang valid dan reliabel. Penelitian dilakukan pada siswa – siswi kelas XII dan kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo yang bukan responden uji coba.

Pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Tabel 8.
Waktu pelaksanaan penelitian

Tanggal	Pukul	Jumlah skala yang disebar	Jumlah skala yang dikembalikan
2 september 2016	09.00 – 09.30	31 eksemplar	31 eksemplar
	10.00 – 11.30	34 eksemplar	34 eksemplar

Teknis pelaksanaan pengambilan data dilakukan sebagaimana saat uji coba, yaitu peneliti membagikan langsung skala kepada siswa – siswi kelas XII TKR 4 dan XI TKJ 2. Peneliti terlebih dahulu menyampaikan kata pengantar, kemudian kuesioner dibagikan dan subjek diminta unruk mengisi identitas secara lengkap setelah itu peneliti menjelaskan tata cara pengisian kuesioner secara rinci kepada para siswa.

Skala yang terkumpul 65 eksemplar, sehingga total seluruh yang dapat di analisis sebanyak 65 eksemplar.

C. Deskripsi Data Penelitian

Seluruh data yang terkumpul kemudian diskor dan ditabulasikan, setelah itu dilakukan analisis terhadap data penelitian. Setelah itu diperoleh deskripsi statistik data penelitian masing–masing variabel seperti yang dapat dilihat pada tabel 9 sampai dengan tabel 12 untuk skala perilaku altruisme dan skala empati pada siswa kelas XII dan XI SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo.

1. Deskripsi subjek penelitian

Berdasarkan data mengenai identitas subjek yang diperoleh, maka dapat diketahui deskripsi subjek penelitian. Deskripsi ini bertujuan untuk memberikan data tambahan mengenai subjek. Deskripsi subjek berdasarkan jenis kelamin dan usia dapat dilihat pada tabel.9 dan 10.

Tabel. 9.
Deskripsi subjek berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	jumlah	Persentase (%)
Laki – laki	41 orang	63,1 %
Perempuan	24 orang	36,9 %
total	65 orang	100 %

Deskripsi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 9. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa jenis kelamin subjek paling banyak adalah laki – laki yaitu sebanyak 41 orang dengan persentase 63,1%, sedangkan untuk subjek yang berjenis kelamin perempuan ada 24 orang dengan persentase 36,9%.

Tabel 10.
Deskripsi subjek berdasarkan usia

Usia	jumlah	Persentase (%)
16 tahun	36 orang	55,4%
17 tahun	25 orang	38,5%
18 tahun	4 orang	6,1%
total	65 orang	100%

Pada tabel 10. Menunjukkan hasil penelitian bahwa subjek yang paling banyak berusia 16 tahun yaitu 36 orang dengan persentase 55,4%. Untuk subjek yang berusia 17 tahun berjumlah 25 orang dengan persentase 38,5%, sedangkan untuk subjek yang berusia 18 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase 6,1%.

2. Deskripsi Data Penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh deskripsi data yang dapat digunakan untuk membandingkan antara rata – rata empirik dan rata – rata hipotetik seperti yang dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11.
Deskripsi data hasil penelitian

Statistik	Perilaku Altruisme		Empati	
	Hipotetik	Empirik	Hipotetik	Empirik
Xmaximal	120	120	108	108
Xminimal	30	81	27	68
<i>Mean</i>	75	98,98	67,5	88,26
SD	15	8,175	13,5	8,126

Perbandingan antara mean empirik dan mean hipotetik pada tabel. 11 menjelaskan mengenai keadaan subjek penelitian pada variabel penelitian. *Mean* empirik variabel perilaku altruisme adalah 98,98 lebih tinggi dari *mean* hipotetiknya yaitu 75. Artinya secara umum subjek penelitian ini memiliki perilaku altruisme yang tinggi. Sedangkan *mean* empirik variabel empati adalah 88,26 lebih tinggi dari *mean*

hipotetiknya 67,5. Artinya secara umum subjek memiliki empati yang tinggi.

Variabel–variabel penelitian pada subjek termasuk tinggi atau rendah dapat dilakukan dengan menetapkan kriteria kategorisasi (Azwar, 2003). Gambaran tingkat empati dengan perilaku altruisme subjek yang terdapat pada penelitian ini dapat diperoleh dengan cara mengelompokkan subjek dalam kategori yang telah ditentukan. Penyusunan kategori berdasarkan norma. Norma untuk kedua variabel tersebut disusun dengan asumsi bahwa skor subjek untuk masing – masing variabel tersebut terdistribusi secara normal. Menurut azwar (2003) skor – skor digolongkan dalam interval tertentu yang membentuk distribusi skor berinterval. Norma kategorisasi tersebut dapat dilihat pada tabel. 12.

Tabel 12
Norma kategorisasi skor subjek

Kategori	Norma
Sangat tinggi	$M + 1,5 SD \leq X$
Tinggi	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Sangat rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

X : Skor Yang Di Peroleh Subjek Pada Skala

M : *Mean*

SD :Standar Deviasi

Tabel 13.
Deskripsi kategorisasi variabel penelitian

Variabel	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Persentase
Perilaku Altruisme	Sangat tinggi	$97,5 < X \leq 120$	38	58,5%
	Tinggi	$82,5 < X \leq 97,5$	26	40%
Empati	Sedang	$67,5 < X \leq 82,5$	1	1,5%
	Rendah	$52,5 < X \leq 67,5$	0	0%
	Sangat rendah	$30 < X \leq 52, 2$	0	0%
	Sangat tinggi	$87,75 < X \leq 108$	30	46,2%
Altruisme	Tinggi	$74, 25 < X \leq 87,75$	33	50,8%
	Sedang	$60,75 < X \leq 74, 25$	2	3 %
	Rendah	$47,25 < X \leq 60,75$	0	0%
	Sangat rendah	$27 < X \leq 47,25$	0	0%

Berdasarkan perhitungan pada tabel.13 dapat dilihat secara umum bahwa perilaku altruisme subjek penelitian sebagian besar berada dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 58, 5 %. Begitu juga dengan tingkat empati secara umum berada pada kategori tinggi dengan persentase 50,8%.

Tabel.14
Deskripsi kategorisasi perilaku altruisme berdasarkan jenis kelamin

Kategori	Laki – laki	Perempuan	jumlah	Persentase laki - laki	Persentase perempuan
Sangat tinggi	24	14	38	58,5%	58,3%
Tinggi	16	10	26	39,1%	41,7%
Sedang	1	0	1	2,4%	0%
Rendah	0	0	0	0%	0%
Sangat rendah	0	0	0	0%	0%
Total	41	24	65	100%	100%

Berdasarkan tabel. 14, deskripsi kategorisasi perilaku altruisme berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan perilaku altruisme pada remaja laki-laki dengan remaja perempuan. Pada data di atas diperoleh hasil bahwa subjek perempuan dengan kategorisasi

sangat tinggi sebesar 58,3%, dan kategori tinggi sebanyak 41,7%. Sedangkan subjek laki-laki dengan kategori sangat tinggi persentasenya sebesar 58,5% dengan kategori tinggi persentasenya sebesar 39,1%, kemudian untuk kategori sedang persentasenya sebesar 2,4 %. Dalam hal ini kategori sedang dimiliki oleh subjek laki – laki sedangkan perempuan termasuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi, atau dalam kata lain secara umum perilaku altruisme remaja perempuan lebih baik daripada remaja laki – laki.

Tabel.15
Deskripsi kategorisasi empati berdasarkan jenis kelamin.

Kategori	Laki – laki	Perempuan	jumlah	Persentase laki - laki	Persentase perempuan
Sangat tinggi	17	13	30	41,5%	54,2%
Tinggi	22	11	33	53,6%	45,8%
Sedang	2	0	2	4,9%	0%
Rendah	0	0	0	0%	0%
Sangat rendah	0	0	0	0%	0%
Total	41	24	65	100%	100%

Berdasarkan tabel. 15, deskripsi kategorisasi empati berdasarkan jenis kelamin juga terdapat perbedaan antara remaja laki-laki dengan perempuan. Pada data di atas diperoleh hasil bahwa subjek perempuan dengan kategorisasi sangat tinggi sebesar 54,2%, dan kategori tinggi sebanyak 45,8%. Sedangkan subjek laki-laki dengan kategori sangat tinggi persentasenya sebesar 41,5% dengan kategori tinggi persentasenya sebesar 53,6%, kemudian untuk kategori sedang persentasenya sebesar

4,9%. Dalam hal ini kategori sedang dimiliki oleh subjek laki – laki sedangkan perempuan termasuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi, atau dalam kata lain secara umum empati remaja perempuan juga lebih baik daripada remaja laki – laki.

D. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Setelah pengambilan data selesai maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Setelah keseluruhan data diperoleh maka dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis.

1. Hasil uji asumsi

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel yang digunakan memiliki sebaran yang normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test Dari Spss 23.00 For Windows Release*. Sebaran data penelitian dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas di atas 0,05 ($P > 0,05$). Berdasarkan perhitungan KSZ untuk variabel perilaku altruisme memiliki nilai $p = 0,200$ ($P > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa data variabel perilaku perilaku altruisme terdistribusi secara normal. Begitu juga dengan hasil variabel empati sebaran datanya memenuhi kurva normal dengan nilai $P = 0,200$ ($P > 0,05$).

b. Uji Linearitas

Pengujian selanjutnya dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan kedua variabel bersifat linear. Pengkajian bertujuan untuk melihat apakah dari titik – titik yang merupakan nilai variabel – variabel penelitian dapat ditarik garis lurus yang menunjukkan sebuah hubungan linear antar variabel – variabel tersebut. Hubungan antara empati dengan perilaku altruisme dikatakan linear apabila $p < 0,05$. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa empati dengan perilaku altruisme memiliki $F = 158,704$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel empati dengan perilaku altruisme terdapat hubungan yang linier.

2. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara empati dengan perilaku altruisme pada remaja. Hasil uji normalitas dan uji linearitas menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dilakukan analisis selanjutnya yaitu uji hipotesis dengan teknik *korelasi product momen* dari Pearson.

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) sebesar 0,790 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) antara variabel empati dengan variabel perilaku altruisme. Dengan demikian hipotesis diterima dengan korelasi positif dan memiliki taraf yang sangat signifikan antara empati dengan perilaku altruisme.

Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,624 menunjukkan bahwa sumbangan efektif empati terhadap perilaku altruisme adalah sebesar 62,4% sedangkan sisanya (37,6%) di sumbangkan oleh faktor lain.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara empati dengan perilaku altruisme pada remaja. Subjek penelitian ini adalah siswa – siswi kelas XII dan XI SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo yang termasuk dalam kelompok usia remaja dengan rentang usia 16 sampai 18 tahun. Penelitian ini melibatkan 41 siswa laki – laki (63,9%) dan 24 siswa perempuan (39.1%). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi pearson (r_{xy}) sebesar 0,790 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara empati dengan perilaku altruisme remaja. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya ada hubungan yang positif antara empati dengan perilaku altruisme pada remaja. Sehingga semakin tinggi empati yang dimiliki remaja maka semakin tinggi pula perilaku altruismenya, dan begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Baron dan Byrne (2005) yang menjelaskan ada beberapa faktor yang memengaruhi altruisme, salah satunya adalah empati. Penelitian yang dilakukan Satoto (2014) juga menunjukkan bahwa Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara empati dengan perilaku altruistik pada siswa sekolah menengah kejuruan

(SMK)BINA PATRIA 2 SUKOHARJO. Selain penelitian yang dilakukan oleh Stephan & Stephan (Gusti & Margaretha 2010) juga menunjukkan bahwa orang yang memiliki rasa empati akan berusaha untuk menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan dan merasa kasihan atau iba terhadap penderitaan orang lain.

Robert & Strayer (dalam Gusti & Margaretha, 2010) mengungkapkan bahwa empati sangat berkaitan erat dengan perilaku menolong pada individu. Warneken & Tomasello (dalam Taufik, 2012) juga menyatakan bahwa hasil akhir yang terbaik dari empati adalah munculnya perilaku menolong.

Sedangkan menurut Batson (dalam Taufik, 2012) empati dapat menimbulkan dorongan untuk menolong, dan tujuan dari menolong itu untuk memberikan kesejahteraan bagi target empati. Kemampuan siswa dalam menumbuhkan empati akan menjadikan siswa mampu merasakan setiap kesulitan yang dialami orang lain, sehingga dapat tergerak untuk menunjukkan altruisme. Empati yang dimiliki siswa akan dapat menjadikan siswa bersedia menunjukkan altruisme karena adanya kemampuan menempatkan diri dalam perspektif orang lain yang sedang mengalami kesulitan. Siswa akan bersedia untuk memberikan bantuan secara langsung tanpa mengharapkan timbal balik atas perilaku altruistik yang ditunjukkannya.

Bartal, dkk (dalam Desmita, 2010) mendefinisikan altruisme sebagai tahap dimana individu melakukan tindakan menolong secara sukarela.

Tindakannya semata-mata hanya bertujuan menolong dan menguntungkan orang lain tanpa mengharapkan hadiah dari luar. Tindakan menolong dilakukan karena pilihannya sendiri dan didasarkan pada prinsip-prinsip moral. Sepanjang menyangkut keselamatan orang lain, individu dapat menilai kebutuhan orang lain, simpati kepada orang lain yang menderita dan membutuhkan bantuan, serta tidak mengharapkan keuntungan timbal balik untuk tindakannya.

Hubungan antara empati dengan perilaku altruisme di perkuat oleh hasil penelitian Faturochman (2006) yang menunjukkan bahwa altruisme erat kaitannya dengan empati. Ada hubungan antara besarnya empati dengan kecenderungan menolong. Hal ini disebabkan Empati merupakan respons emosional yang berorientasi pada kesejahteraan yang dirasakan orang lain. Terdapat beberapa konsep yang menggambarkan empati, yaitu mengetahui keadaan internal orang lain memiliki asumsi terhadap konsep yang diamati, dapat merasa menjadi orang lain, memproyeksikan diri ke dalam situasi lain, membayangkan bagaimana perasaan orang lain, membayangkan bagaimana seseorang akan berpikir dan merasa di tempat lain, serta merasakan kekecewaan terhadap penderitaan orang lain (Snyder dan Lopez, 2002). Dengan empati remaja akan dapat merasakan penderitaan orang lain dan berusaha menempatkan dirinya pada penderitaan tersebut. Remaja akan terlibat secara perasaan sehingga berusaha untuk memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan sebagai bentuk altruisme.

Tinggi rendahnya empati dan perilaku altruisme remaja diketahui dengan cara membandingkan hasil rerata (RE) empirik dengan rerata (RE) hipotetik subjek penelitian. *Mean* empirik variabel perilaku altruisme adalah 98,98 lebih tinggi dari *mean* hipotetiknya yaitu 75. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek memiliki perilaku altruisme yang sangat tinggi dengan persentase 58,5%. Ini berarti bahwa siswa SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo dapat menunjukkan perilaku altruisme atau kesediaan untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan. Sedangkan *mean* empirik variabel empati adalah 88,26 lebih tinggi dari *mean* hipotetiknya 67,5. Sehingga dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa subjek memiliki empati yang tinggi dengan persentase 50,8%.

Dalam deskripsi kategorisasi diketahui bahwa perilaku altruisme pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo secara umum tergolong sangat tinggi. Hal tersebut disebabkan SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo berperan penting dalam menumbuhkan empati dan kepedulian sosial siswanya antara lain menerapkan kegiatan Estrakulikuler palang remaja (PMR), adanya kegiatan untuk peduli sesama yang diterapkan pihak seperti melakukan infak rutin setiap hari jum'at akan meningkatkan empati pada diri siswa.

Deskripsi kategorisasi perilaku altruisme berdasarkan jenis kelamin diperoleh hasil bahwa subjek perempuan dengan kategorisasi sangat tinggi sebesar 58,3%, dan kategori tinggi sebanyak 41,7%. Sedangkan subjek laki-laki dengan kategori sangat tinggi persentasenya sebesar 58,5% dengan

kategori tinggi persentasenya sebesar 39,1%, kemudian untuk kategori sedang persentasenya sebesar 2,4 %. Dalam hal ini kategori sedang dimiliki oleh subjek laki – laki sedangkan perempuan termasuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi, atau dalam kata lain secara umum perilaku altruisme remaja perempuan lebih baik daripada remaja laki – laki. Hal ini sesuai dengan pendapat Miller (dalam Santrock, 2006) bahwa perempuan dalam hidupnya sebagian besar berpartisipasi aktif pada perkembangan orang lain, perempuan sering mencoba berinteraksi dengan orang lain dengan maksud membantu perkembangan orang lain dalam berbagai dimensi secara emosional, intelektual dan sosial. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zimmer–Gembeck, dkk (2005) ditemukan bahwa kecenderungan untuk menolong pada anak-anak remaja lebih besar pada remaja perempuan dibandingkan remaja laki-laki. Sehingga remaja perempuan akan lebih sering melakukan tindakan altruisme dengan baik dibandingkan remaja laki – laki.

Selanjutnya pada deskripsi kategorisasi empati berdasarkan jenis kelamin diperoleh hasil bahwa subjek perempuan dengan kategorisasi sangat tinggi sebesar 54,2%, dan kategori tinggi sebanyak 45,8%. Sedangkan subjek laki-laki dengan kategori sangat tinggi persentasenya sebesar 41,5% dengan kategori tinggi persentasenya sebesar 53,6%, kemudian untuk kategori sedang persentasenya sebesar 4,9%. Dalam hal ini kategori sedang dimiliki oleh subjek laki – laki sedangkan perempuan termasuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi, atau dalam kata lain secara umum empati remaja perempuan jugalebih baik daripada remaja laki – laki.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh(Nurchayono, 2013) tentang Perbedaan empati antara siswa laki – laki dan perempuan pada siswa kelas ix smp negeri 3 salatiga. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan empati antara siswa laki – laki dan perempuan. Dimana empati yang dimiliki perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki- laki.

Menurut Eisenberg (dalam Ardela, 2006) ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses perkembangan empati pada diri seorang individu yaitu pola asuh, kebutuhan afiliasi, derajat kematangan psikis, sosialisasi, serta jenis kelamin. Bentuk empati antara perempuan dan laki–laki berbeda, dimana perempuan mempunyai tingkat empati yang lebih tinggi dari pada laki–laki. Persepsi ini didasarkan adanya kepercayaan bahwa perempuan lebih nurturance (lebih matang) dan lebih berorientasi interpersonal dibandingkan laki–laki.

Selanjutnya, dari hasil analisis yang dilakukan ditemukan bahwa besarnya sumbangan efektif (SE) dilihat dari Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,624 yang menunjukkan bahwa variabel empati mempengaruhi perilaku altruisme sebesar 62,4% dan sisanya 37,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku altruisme adalah faktor situasional, faktor sosiobiologis, faktor karakteristik penolong dan faktor orang yang membutuhkan pertolongan, dan faktor personal meliputi *Self-gain, value and norms* serta meyakini keadilan dunia.

Menyakini keadilan dunia mempengaruhi altruisme dikarenakan menyakini keadilan dunia yaitu keyakinan bahwa dalam jangka panjang yang salah akan dihukum dan yang baik akan dapat ganjaran. Menurut teori Melvin Lerner (dalam Saraswati, 2008), orang yang keyakinannya kuat terhadap keadilan dunia akan termotivasi untuk mencoba memperbaiki keadaan ketika mereka melihat orang yang tidak bersalah menderita. Maka tanpa pikir panjang mereka segera bertindak memberi pertolongan jika ada orang yang kemalangan. Selanjutnya faktor sosiobiologis karena adanya proses adaptasi dengan lingkungan terdekat, dalam hal ini orangtua. Selain itu, meskipun minimal, ada pula peran kontribusi unsur genetik.

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan diantaranya Adanyakemungkinan dalam pengisian skala subyekmemberikan jawaban sesuai dengan norma–norma yang berlaku dan tidak sesuai dengan keadaan dirinya. Kurangnya informasi mengenai subjek yang diteliti sehingga belum mampu menganalisa secara mendalam perilaku altruisme dan empati pada remaja pada penelitian ini analisa hanya terbatas pada perbedaan jenis kelamin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara empati dengan perilaku altruisme pada remaja. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku empati yang dimiliki remaja maka semakin tinggi pula perilaku altruisme pada remaja, dan begitu juga sebaliknya. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien korelasi (r) sebesar 0,790 dengan signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Sumbangan efektif empati terhadap perilaku altruisme adalah sebesar 62,4% sedangkan sisanya (37,6%) di sumbangkan oleh faktor lain seperti faktor situasional, faktor sosiobiologis, faktor karakteristik penolong dan faktor orang yang membutuhkan pertolongan, dan faktor personal meliputi *Self-gain*, *value and norms* serta meyakini keadilan dunia.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran terhadap berbagai pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagi pihak sekolah diharapkan mampu mengajarkan kepada peserta didik agar dapat memiliki empati yang tinggi serta perilaku altruisme yang

tinggi, dengan cara mengadakan kegiatan positif kepada para siswa agar memberikan contoh tentang kepedulian dan perhatian individu terhadap teman atau orang lain, misalnya: kegiatan Pramuka, Palang Merah Remaja, Pecinta Alam, Bhakti Sosial, mengunjungi panti asuhan, dan kegiatan lainnya.

2. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan dapat mempertahankan perilaku altruisme yang telah dimiliki dengan cara berbagi terhadap sesama dalam berbagai hal, mampu bekerja sama satu sama lain, saling tolong menolong dan berderma.

3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat mempertimbangkan variabel selain empati dengan faktor -faktor altruistik yang lain seperti faktor situasional, sosiobiologis, *personal value and norms*, faktor karakteristik penolong, dan faktor orang yang membutuhkan pertolongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P.(2008). Kontribusi Empati Terhadap Perilaku Altruisme Pada Siswa Siswi SMA N 1 Setu Bekasi. *Jurnal Psikologi*. Vol.3, No.7 April, hal.45-53.
- Anastasi, A, & Urbina, S.(2003). *Tes Psikologi*. Jakarta : Pt Indeks, Gramedia Group.
- Ardela Sanovalia Putri. (2006). *Perbedaan Empati Antara Siswa Laki – Laki Dan Perempuan Pada Siswa Kelas XI Sma Negeri 2 Salatiga*. Skripsi SI Bimbingan Dan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Arif, Ahmad. (2010). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Intensi Altruisme Pada Siswa Sma N 1 Tahunan Jepara*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azwar, S. (2003). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. (2006). *Reliabilitas Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. (2007). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. (2012). *Reliabilitas Validitas*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Batson, C. D. & Ahmad, N.Y . (2010). *Using Empathy To Improve Attitudes An Relation Social Issues And Policy Review*, 3, 147-177.
- Borba, Michael. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Baron & Byrne. (2005). *Psikologi Sosial Alih Bahasa*: Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, J. C. (1991). *Social Psychology*. Edisi Kedua. New York : HarperColling Publisher Inc .
- Dayakisni, T., & Hudaniah.(2003). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- _____. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Desmita.(2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Faturochman.(2006). *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pinus.
- Fudyanta, K.I. (2011). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gusti, A. Y., & Margaretha P. M. (2010). Perilaku Prosocial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi*. Vol. 9 No. 3 Desember, hal. 56-78.
- Goleman, D. (2003). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, S. (2001). *Metode Research. Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. (2004). *Statistik Jilid 2. Edisi Kelima Belas*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. (2007). *Metodologi Research. Jilid 4*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hurlock, E.B. (2006). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi Kelima). alih bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Kau, M. A.(2010). Empati Dan Perilaku Prosocial Pada Anak. *Jurnal Inovasi*. Vol. 7 No. 3, September, Hal.1-33.
- Magdalena.(2012). Pengaruh Empati terhadap Perilaku Altruisme Sesama Pengendara Sepeda Motor. *Jurnal Psikologi*, Vol. 2, No. 7 April, hal. 120-144.
- Mahmud. 2003. Hubungan Antara Gaya Pengasuhan Orang Tua Dengan Tingkah Laku Prosocial Anak. *Jurnal Psikologi*, Vol 11. No. 1, h. 1-10.
- Myers, D, G (2012). *Psikologi sosial. (Edisi sepuluh)*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Nadhim, M.S. (2013). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Altruisme Pada Remaja*. Skripsi S1 Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nashori, H.F. (2008). *Psikologi Sosial Islami*, Jakarta : PT Refika Aditama.
- Nufus, najiyya.(2012). *Hubungan antara Penalaran Moral & Altruisme pada Santri MA Ummah Kota Gede Yogyakarta*. Skripsi (Tidak Diterbitkan) . Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurchayono, Andhi (2013). *Perbedaan Antara Siswa Laki – Laki Dan Perempuan Pada Siswa Ix Smp Negeri 3 Salatiga*. Skripsi SI Bimbingan Dan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

- Papalia, D.E.; Old, S.W. & Feldman, R.D. (2009). *Human Development: Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Post, S.G., Byron, J., Michael, E.M., Jeffrey, P.S. (2003). *Research On Altruism & Love: An Annotated Bibliography of Major Studies in Psychology, Sociology, Evolutionary Biology, and Theology*, Philadelphia: Templeton Foundation Press.
- Pujiyanti, A. (2009). Kontribusi Empati Terhadap Perilaku Altruisme Pada Siswa - Siswi SMAN 1 Setu Bekasi. *Jurnal Psikologi*. Vol. 3, No. 7 April, hal.45-53.
- Saraswati, W (2008). *Altruisme, Menolong Tanpa Pamrih*. <http://klipingut.wordpress.com/2008/01/04/Altruisme-menolong-tanpa-pamrih>. (di akses pada tanggal 15 september 2016).
- Santrock, J. (2006). *Adolescence. Perkembangan Remaja (Edisi Keenam)*, Jakarta: Erlangga
- Sari, T. O. Ramdhani, N & Eliza, M. (2003). Empati dan perilaku merokok ditempat umum. *Jurnal Psikologi*. 2, 81-90.
- Satoto, Ginanjar Padang. (2014). *Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Altruistik Pada Siswa Smk Bina Patria 2 Sukoharjo*. Skripsi. S1 fakultas: Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi sosial, individu dan teori-teori psikologi sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- .(2004). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S. W. dan Meinarno, Eko A. Psikologi sosial. Jakarta: Salemba Humanika
- Schroeder, D. A., Penner L. A., Dovidio, J. F. & Piliavin, J. A. (1995). *The psychology of helping and altruism problems and puzzles*. USA: Mc Graw Hill.
- Sears, D. O., Freedman, J. L. & Peplau, L. A. (2001). *Psikologi sosial*. Alih Bahasa Michael Adryanto. Jakarta: Erlangga.
- Snyder, C. R., dan Lopes, S. J. (2002). *Handbook of Positive Psychology*. New York: Oxford University Press.

Sumarni, Diah Peni.(2008). *Hubungan Antara Ketergantungan Terhadap Teman Sebaya Dengan Perilaku Antisosial Pada Remaja*. Skripsi S1Fakultas Psikologi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Taufik. (2012). *Empati: pendekatan psikologi sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.

Zimmer-Gembeck, M.J., T.C. Geiger., dan N.R. Crick. (2005). Relational and physical aggression, prosocial behaviour , and peer relation: gender moderation and bidirectional association. *The journal of early adolescence*, 25. Hal. 421-452.

Lampiran 1**Skala Penelitian Sebelum Uji Coba**

skala try out penelitian

**IDENTITAS DIRI**

NAMA :

USIA :

KELAS :

JENIS KELAMIN :

KATA PENGANTAR

Dengan hormat,

Dalam rangka pelaksanaan tugas skripsi dengan ini saya bermaksud mengadakan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perkenankanlah saya meminta sedikit waktu anda untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian yaitu : kuesioner I dan kuesioner II. Saya sangat berharap anda dapat memberikan jawaban yang jujur, terbuka dan apa adanya, bukan berdasarkan apa yang seharusnya.

Tidak ada jawaban yang salah dalam kuesioner ini. Cara menjawab kuesioner ini akan dijelaskan dalam petunjuk pengisian kuesioner, dan kemudian mohon periksa kembali jawaban anda jang sampai ada yang belum diisi.

Akhirnya, atas partisipasi anda , saya sangat menghargai dan mengucapkan terima kasih atas kerjasamanya.

Hormat saya,

Peneliti

KUESIONER I DAN II

PETUNJUK MENERJAKAN

1. Tuliskan identitas pada lembar identitas secara lengkap dan jelas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum menjawab.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda saat ini dengan memberikan tanda [X] pada lembar jawab yang tersedia.
4. Pedoman pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

SS : jika anda SANGAT SESUAI

S : jika anda SESUAI

TS : jika anda TIDAK SESUAI

STS : jika anda SANGAT TIDAK SESUAI

CONTOH

Bila anda sesuai dengan pernyataan yang ada maka memberi tanda silang [x] pada kolom [s] seperti yang tampak dibawah ini.

STS	TS	S	SS
------------	-----------	---------------------	-----------

5. Apabila anda mengganti jawaban , beri tanda [=] pada jawaban [x] di jawaban yang sebelumnya, kemudian berilah tanda silang [x] pada jawaban anda yang baru.

STS	TS	S	SS
-----------------------	-----------	---------------------	-----------

6. Semua jawaban anda adalah benar, tidak ada jawaban yang salah selama sesuai dengan kondisi anda . Kerjakan dan pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan , pikiran dan perasaan anda sendiri.
7. Periksa kembali, pastikan semua pernyataan telah terisi semua.

***** SELAMAT MENGERJAKAN*****

Kuesioner 1

No	PERNYATAAN	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu meluangkan waktu bagi teman yang ingin mengutarakan masalahnya.				
2.	Apabila saya mendapat tugas saya mengerjakan bersama teman.				
3.	Saya akan menolong korban kecelakaan di jalan meskipun saya tidak mengenalnya.				
4.	Saya malas ketika diajak menjenguk teman satu kelas yang sakit jika rumahnya jauh.				
5.	Saya memberikan sumbangan ketika terjadi bencana alam tanpa memandang dari latar belakang, suku, agama atau ras.				
6.	Saya memberikan saran atau masukan kepada teman yang sedang menghadapi masalah.				
7.	Saya malas membantu ketika ada orang lain sedang mengalami kesusahan.				
8.	Saya akan berusaha menghibur ketika melihat teman saya sedang murung.				
9.	Saya selalu siap membantu teman kapanpun.				
10.	Harapan saya ketika memberikan bantuan kepada orang lain saya akan mendapatkan pujian.				
11.	Saya merasa senang apabila dapat mendengarkan curhat teman yang sedang mengalami masalah.				
12.	Saya suka berdiskusi dengan teman untuk memecahkan suatu permasalahan.				
13.	Saya bingung apa yang harus saya lakukan ketika ada teman yang curhat tentang masalahnya.				
14.	Saya akan mengajak teman – teman untuk ikut menyumbangkan uang atau barang ketika terjadi bencana alam.				
15.	Saya akan mengupayakan bantuan untuk meringankan beban orang lain.				
16.	Saya menyontek waktu ujian untuk mendapatkan nilai yang baik.				
17.	Saya memberitahukan bagian tata usaha apabila menemukan uang di lingkungan sekolah yang bukan milik saya.				
18.	Saya senang bersedekah ketika bertemu pengemis tua di jalan meskipun uang saku saya tinggal sedikit.				
19.	Saya hanya mau bekerja sama dengan teman-teman dekat saya.				
20.	Pendapat orang lain belum tentu benar karena itu lebih baik bekerja sendiri daripada melibatkan banyak orang.				
21.	Saya ikhlas menyumbangkan uang ketika di mintai dana kemanusiaan.				
22.	Saya hanya mengupayakan bantuan untuk keluarga dan teman dekat saja.				
23.	Saya senang terlibat kegiatan amal di sekolah tanpa adanya paksaan.				
24.	Saya menyumbang barang-barang layak pakai untuk kegiatan bakti sosial.				

25.	Ketika menolong teman saya tidak mengharapkan pujian atau imbalan apapun.				
26.	Ketika ada teman yang sedih saya cuek karena setiap orang punya masalah sendiri-sendiri.				
27.	Saya merasa bosan mendengarkan teman bercerita tentang kesulitan belajar yang dihadapi.				
28.	Saya bersedia bekerjasama dengan siapa saja dalam menyelesaikan suatu hal yang berkaitan dengan kepentingan bersama.				
29.	Saya enggan memberikan sumbangan kepada orang lain dalam bentuk apapun.				
30.	Saya menolak memberikan pertolongan dengan alasan sibuk.				
31.	Saya senang memberikan barang – barang pantas pakai kepada anak – anak di pantai asuhan.				
32.	Saya memberikan uang kepada pengemis jika saya mempunyai uang kecil saja.				
33.	Banyak mafaat ketika saya berdiskusi kelompok untuk membicarakan atau menyelesaikan permasalahan.				
34.	Saya menolak ketika diajak curhat dengan orang lain karena membuang waktu saya.				
35.	Saya enggan bekerjasama dengan orang lain karena hal itu tidak bermanfaat bagi saya.				
36.	Ikut dalam kegiatan bakti sosial hanya membuang – buang waktu saya.				
37.	Menurut saya sikap memberi tanpa pamrih perlu dimiliki hanya ketika terjadi bencana.				
38.	Saya akan menghubungi atau menanyakan kabar jika ada teman yang tidak masuk sekolah beberapa hari.				
39.	Saya lebih suka mengerjakan tugas sendirian.				
40.	Ketika terjadi bencana alam saya hanya menyumbangkan barang-barang layak pakai kepada orang – orang tertentu.				
41.	Saya menolong teman hanya untuk kepentingan saya pribadi.				
42.	Saya mengambil uang yang di temukan di lingkungan sekolah meskipun bukan milik saya ketika tidak ada yang melihat.				
43.	Saya akan turun tangan memberikan pertolongan setelah di paksa.				
44.	Saya memilih mengosongkan jawaban daripada mencontek saat ulangan.				

KUESIONER 2.

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Sama seperti halnya teman-teman, seandainya mendapatkan hasil ujian yang jelek saya juga merasa kecewa.				
2.	Saya dapat membayangkan bagaimana kecewanya teman saya ketika hasil ujiannya buruk.				
3.	Saya merasa kasihan pada teman yang mengalami kesulitan belajar				
4.	Saya ikut merasa bahagia saat ada teman yang merayakan ulang tahun.				
5.	Ketika melihat teman jatuh terpeleset saya akan ikut menertawakan				
6.	Saya tidak ada waktu untuk menjenguk teman yang sakit karena banyak pekerjaan rumah (PR)				
7.	Saya kadang merasa kurang dengan apa yang saya miliki saat ini.				
8.	Jika ada teman yang putus asa karena tidak bisa memahami pelajaran, saya akan membiarkannya.				
9.	Saya dapat membayangkan bagaimana sedihnya orang yang terkena musibah seperti banjir atau bencana alam lainnya.				
10.	Saya gembira melihat teman mendapat nilai bagus saat ulangan.				
11.	Seperti teman saya yang murung karena putus cinta, saya juga akan merasa seperti itu jika mengalami hal tersebut.				
12.	Saya berusaha memberikan solusi yang sesuai dengan masalah ketika ada teman yang curhat.				
13.	Saya cuek saja dengan perasaan teman saya yang sedang sedih.				
14.	Saya merasa iri saat ada teman yang mendapat pujian dari guru karena nilai ulangannya bagus.				
15.	Saya kesulitan membayangkan bagaimana rasanya menjadi orang lain, karena setiap orang pasti berbeda.				
16.	Saya tidak merasa begitu risau seperti kebanyakan teman seandainya mendapatkan nilai yang buruk karena masih banyak kesempatan lain untuk mendapatkan hasil lebih baik.				
17.	Sama seperti kebanyakan teman, kejenuhan merupakan kendala dalam belajar.				
18.	Saya dapat membayangkan sedihnya perasaan anak-anak yang tidak bisa melanjutkan sekolah karena kekurangan biaya.				
19.	Saya merasa tetap sabar melayani teman yang sedikit lambat dalam mencerna materi.				
20.	Saya akan menjenguk teman yang sedang sakit.				
21.	Saya merasa senang dan puas saat melihat teman celaka karena keusilan yang saya buat.				
22.	Saya merasa jenuh dan bosan ketika menemui teman yang sedikit lambat dalam memahami penjelasan saya.				
23.	Saya merasa kesulitan membayangkan bagaimana rasanya menjadi anak yang putus sekolah karena saya tidak mengalami				
24.	Tidak seperti orang lain yang lain yang menangis, terkadang saya akan pergi jalan-jalan seandainya mengalami putus cinta.				

25.	Saat melihat orang yang terkena musibah, saya merasa cuek karena bukan saya yang mengalaminya.				
26.	Menurut saya, permasalahan mengenai prestasi belajar adalah urusan masing-masing siswa sehingga tidak ada keharusan untuk peduli terhadap teman saya.				
27.	Saat melihat acara televisi tentang orang yang terkena musibah seperti banjir atau bencana alam lainnya, perasaan saya biasa saja.				
28.	Saya tidak mengalami kebosanan dalam belajar karena hal tersebut menyenangkan untuk dijalani.				
29.	Saya merasa orangtua akan marah seandainya nilai ulangan saya tidak memuaskan.				
30.	Saya akan memberi sedekah kepada kakek tua di jalan karena merasa kasihan dan membayangkan seandainya itu adalah kakek saya.				
31.	Saya merasa kasihan apabila ada tetangga yang anaknya sedang sakit dan tidak punya biaya untuk berobat.				
32.	Saya ikut prihatin melihat orang lain terkena bencana alam, meskipun saya tidak mengalaminya.				
33.	Kehidupan orang lain yang tidak sebaik kehidupan saya, bukan merupakan masalah saya.				
34.	saya kadang membuang makanan padahal saya tahu di luar sana banyak orang yang kelaparan.				
35.	Saya rasa orang tua akan memaklumi seandainya nilai ulangan saya jelek dimata pelajaran yang tidak saya sukai.				
36.	Saya merasa tidak perlu bersimpati pada seseorang yang tidak bersimpati pada saya.				
37.	Saya tidak akan membicarakan perihal pelajaran, seandainya teman saya sedang kecewa dengan hasil ulangannya.				
38.	Setelah membayangkan betapa malangnya anak yatim dalam cerita novel, saya bersyukur masih memiliki kedua orang tua.				
39.	Saya akan memberikan semangat pada teman yang tidak mendapatkan nilai jelek saat ulangan.				
40.	Saya ikut sedih ketika melihat para korban banjir di televisi.				
41.	Ketika ada kecelakaan, saya hanya diam dan menyaksikan saja karena pasti ada orang lain yang membantunya.				
42.	Kadangkala saya kurang memahami perasaan teman saya, seandainya teman saya sedang kecewa dengan hasil ulangannya.				
43.	Saya akan berusaha keras membantu mengajari seandainya ada teman yang putus asa karena kesulitan memahami pelajaran.				
44.	Saya ikut berduka cita saat ada orang tua dari teman saya yang meninggal dunia.				

Lampiran 3.

Koefisien Korelasi Item Total dan Reliabilitas Skala Perilaku Altruisme

Reliability

Putaran I

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,900	,907	44

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3,106	2,440	3,460	1,020	1,418	,065	44

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA01	133,3800	137,832	,466	.	,897
PA02	133,4400	141,925	,136	.	,901
PA03	133,3200	136,467	,487	.	,897
PA04	133,5000	137,235	,468	.	,897
PA05	133,3000	136,949	,510	.	,897
PA06	133,2400	140,390	,283	.	,899
PA07	133,3400	134,800	,578	.	,896
PA08	133,3600	137,664	,412	.	,898
PA09	133,5600	134,823	,655	.	,895
PA10	133,3600	138,684	,275	.	,900
PA11	133,8800	138,638	,226	.	,902
PA12	133,2600	137,788	,438	.	,898
PA13	133,8600	137,184	,520	.	,897
PA14	133,5200	135,398	,497	.	,897
PA15	133,5400	138,662	,451	.	,898
PA16	133,4800	135,724	,508	.	,897
PA17	133,7200	137,022	,453	.	,897
PA18	133,5200	134,785	,592	.	,895
PA19	133,5800	141,147	,285	.	,899
PA20	134,2200	144,583	-,064	.	,905
PA21	133,2000	135,673	,591	.	,896
PA22	133,7400	137,421	,507	.	,897
PA23	133,5400	136,539	,481	.	,897
PA24	133,5800	136,657	,467	.	,897
PA25	133,2000	134,286	,656	.	,895
PA26	133,5000	136,582	,436	.	,898
PA27	133,7000	141,357	,185	.	,901
PA28	133,3000	137,847	,475	.	,897
PA29	133,4200	137,759	,311	.	,900
PA30	133,4600	135,478	,661	.	,895
PA31	133,6200	136,200	,496	.	,897
PA32	133,9600	140,080	,184	.	,902
PA33	133,2200	138,787	,419	.	,898
PA34	133,4600	135,641	,565	.	,896
PA35	133,4800	137,724	,376	.	,898
PA36	133,3200	134,059	,657	.	,895
PA37	133,7000	141,276	,126	.	,902
PA38	133,5600	136,374	,431	.	,898
PA39	134,0200	143,449	,003	.	,904
PA40	134,0000	145,918	-,154	.	,905
PA41	133,5200	140,010	,318	.	,899
PA42	133,8200	134,477	,546	.	,896
PA43	133,5000	135,031	,634	.	,895
PA44	134,1800	138,314	,272	.	,900

Reliability

Putaran II

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,924	,926	32

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3,188	2,800	3,460	,660	1,236	,028	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA01	98,7400	108,360	,445	.	,923
PA03	98,6800	106,181	,545	.	,921
PA04	98,8600	107,715	,458	.	,923
PA05	98,6600	106,433	,591	.	,921
PA07	98,7000	106,051	,531	.	,922
PA08	98,7200	107,308	,466	.	,922
PA09	98,9200	104,851	,709	.	,919
PA12	98,6200	108,077	,438	.	,923
PA13	99,2200	107,808	,497	.	,922

PA14	98,8800	105,414	,536	.	,922
PA15	98,9000	108,337	,505	.	,922
PA16	98,8400	105,770	,545	.	,921
PA17	99,0800	106,891	,494	.	,922
PA18	98,8800	105,740	,568	.	,921
PA21	98,5600	105,925	,617	.	,921
PA22	99,1000	107,888	,496	.	,922
PA23	98,9000	107,194	,464	.	,923
PA24	98,9400	107,649	,423	.	,923
PA25	98,5600	104,578	,690	.	,920
PA26	98,8600	107,592	,393	.	,924
PA28	98,6600	108,433	,448	.	,923
PA29	98,7800	108,461	284	.	,926
PA30	98,8200	106,191	,648	.	,920
PA31	98,9800	105,775	,567	.	,921
PA33	98,5800	108,861	,430	.	,923
PA34	98,8200	106,477	,541	.	,922
PA35	98,8400	108,423	,345	.	,924
PA36	98,6800	104,793	,657	.	,920
PA38	98,9200	105,953	,492	.	,922
PA41	98,8800	110,434	282	.	,924
PA42	99,1800	104,926	,562	.	,921
PA43	98,8600	105,756	,626	.	,920

Reliability
Putaran III
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,926	,927	30

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3,188	2,800	3,460	,660	1,236	,030	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA01	92,3600	100,480	,440	.	,925
PA03	92,3000	98,255	,552	.	,923
PA04	92,4800	99,765	,462	.	,925
PA05	92,2800	98,573	,592	.	,923
PA07	92,3200	98,344	,520	.	,924
PA08	92,3400	99,045	,497	.	,924
PA09	92,5400	96,947	,719	.	,921
PA12	92,2400	100,104	,443	.	,925
PA13	92,8400	99,729	,514	.	,924
PA14	92,5000	97,357	,554	.	,923
PA15	92,5200	100,296	,518	.	,924
PA16	92,4600	97,927	,546	.	,923
PA17	92,7000	98,745	,517	.	,924
PA18	92,5000	97,929	,566	.	,923
PA21	92,1800	98,110	,615	.	,923
PA22	92,7200	100,247	,470	.	,924
PA23	92,5200	99,316	,463	.	,925
PA24	92,5600	99,762	,422	.	,925
PA25	92,1800	96,600	,707	.	,921
PA26	92,4800	99,806	,384	.	,926

PA28	92,2800	100,573	,441	.	,925
PA30	92,4400	98,660	,617	.	,923
PA31	92,6000	97,796	,579	.	,923
PA33	92,2000	100,816	,440	.	,925
PA34	92,4400	99,027	,506	.	,924
PA35	92,4600	100,662	,332	.	,927
PA36	92,3000	97,276	,634	.	,922
PA38	92,5400	97,600	,530	.	,924
PA42	92,8000	97,224	,555	.	,923
PA43	92,4800	98,091	,611	.	,923

Nb: yang bertanda ■ adalah nomor yang gugur.

Lampiran 5.

Koefisien Korelasi Item Total dan Reliabilitas Empati

Reliability

Putaran I

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,850	,865	44

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2,915	1,900	3,620	1,720	1,905	,156	44

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
EM01	125,34	111,739	,102	.	,851
EM02	125,38	107,873	,376	.	,846
EM03	125,24	111,247	,162	.	,850
EM04	124,94	108,915	,291	.	,848
EM05	125,26	103,870	,478	.	,843
EM06	125,22	109,604	,259	.	,848

EM07	125,74	111,543	,055	.	,855
EM08	125,18	108,640	,423	.	,846
EM09	125,08	106,687	,503	.	,844
EM10	125,14	108,123	,412	.	,846
EM11	125,88	114,802	-,117	.	,860
EM12	124,96	108,284	,450	.	,845
EM13	125,16	104,872	,714	.	,840
EM14	125,42	108,044	,392	.	,846
EM15	126,12	110,679	,145	.	,851
EM16	126,38	118,077	-,402	.	,861
EM17	125,38	116,200	-,209	.	,860
EM18	124,96	104,529	,629	.	,840
EM19	125,34	106,964	,579	.	,843
EM20	124,80	106,122	,541	.	,843
EM21	125,10	104,378	,433	.	,844
EM22	125,66	105,168	,566	.	,842
EM23	125,72	112,451	,020	.	,855
EM24	126,06	110,588	,143	.	,851
EM25	125,10	102,378	,788	.	,837
EM26	125,32	107,896	,467	.	,845
EM27	125,34	106,760	,434	.	,845
EM28	126,16	116,464	-,228	.	,860
EM29	125,46	111,723	,093	.	,852
EM30	125,08	106,320	,476	.	,844
EM31	125,06	107,894	,494	.	,844
EM32	125,02	102,836	,748	.	,837
EM33	125,26	108,278	,307	.	,848
EM34	125,80	106,204	,436	.	,844
EM35	125,94	110,302	,168	.	,851
EM36	125,36	107,827	,389	.	,846
EM37	125,42	111,922	,091	.	,852
EM38	124,80	108,082	,440	.	,845
EM39	125,14	105,960	,438	.	,844
EM40	125,30	108,296	,412	.	,846
EM41	125,20	107,510	,470	.	,844
EM42	125,98	109,734	,251	.	,849
EM43	125,18	108,314	,419	.	,846
EM44	124,66	105,698	,588	.	,842

Reliability

Putaran II

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,914	,918	28

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3,099	2,480	3,620	1,140	1,460	,058	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
EM02	83,88	90,638	,382	.	,913
EM05	83,76	87,574	,443	.	,913
EM08	83,68	91,161	,451	.	,912
EM09	83,58	89,228	,539	.	,910
EM10	83,64	90,970	,410	.	,912
EM12	83,46	91,192	,440	.	,912
EM13	83,66	87,984	,713	.	,908
EM14	83,92	90,769	,401	.	,912
EM18	83,46	87,723	,623	.	,909
EM19	83,84	89,443	,627	.	,909
EM20	83,30	88,541	,593	.	,909
EM21	83,60	87,347	,441	.	,913
EM22	84,16	88,586	,537	.	,910

EM25	83,60	85,755	,783	.	,906
EM26	83,82	90,967	,444	.	,912
EM27	83,84	89,566	,444	.	,912
EM30	83,58	88,412	,548	.	,910
EM31	83,56	90,537	,516	.	,911
EM32	83,52	85,887	,767	.	,906
EM33	83,76	91,329	288	.	,915
EM34	84,30	88,704	,471	.	,911
EM36	83,86	90,449	,408	.	,912
EM38	83,30	91,357	,396	.	,912
EM39	83,64	88,194	,493	.	,911
EM40	83,80	90,776	,445	.	,912
EM41	83,70	89,561	,550	.	,910
EM43	83,68	90,508	,480	.	,911
EM44	83,16	88,178	,639	.	,909

Reliability

Putaran III

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,915	,918	27

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3,102	2,480	3,620	1,140	1,460	,060	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
EM02	80,86	86,409	,374	.	,914
EM05	80,74	83,339	,442	.	,914
EM08	80,66	86,841	,450	.	,913
EM09	80,56	85,109	,523	.	,911
EM10	80,62	86,567	,417	.	,913
EM12	80,44	86,864	,440	.	,913
EM13	80,64	83,827	,703	.	,909
EM14	80,90	86,418	,403	.	,913
EM18	80,44	83,558	,615	.	,910
EM19	80,82	84,967	,647	.	,910
EM20	80,28	84,206	,599	.	,910
EM21	80,58	82,820	,458	.	,914
EM22	81,14	84,286	,539	.	,911
EM25	80,58	81,636	,775	.	,907
EM26	80,80	86,735	,434	.	,913
EM27	80,82	85,457	,429	.	,913
EM30	80,56	84,129	,549	.	,911
EM31	80,54	86,213	,516	.	,912
EM32	80,50	81,684	,767	.	,907
EM34	81,28	84,206	,488	.	,912
EM36	80,84	86,300	,393	.	,914
EM38	80,28	87,022	,396	.	,913
EM39	80,62	83,832	,500	.	,912
EM40	80,78	86,379	,452	.	,913
EM41	80,68	85,283	,548	.	,911
EM43	80,66	86,066	,492	.	,912
EM44	80,14	83,960	,635	.	,910

Nb: yang bertanda ■ adalah nomor yang gugur.

Lampiran 6.

Skala Penelitian Setelah Uji Coba

skala penelitian



IDENTITAS DIRI

NAMA :

USIA :

KELAS :

JENIS KELAMIN :

KATA PENGANTAR

Dengan hormat,

Dalam rangka pelaksanaan tugas skripsi dengan ini saya bermaksud mengadakan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perkenankanlah saya meminta sedikit waktu anda untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian yaitu : kuesioner I dan kuesioner II. Saya sangat berharap anda dapat memberikan jawaban yang jujur, terbuka dan apa adanya, bukan berdasarkan apa yang seharusnya.

Tidak ada jawaban yang salah dalam kuesioner ini. Cara menjawab kuesioner ini akan dijelaskan dalam petunjuk pengisian kuesioner, dan kemudian mohon periksa kembali jawaban anda jangan sampai ada yang belum diisi.

Akhirnya, atas partisipasi anda , saya sangat menghargai dan mengucapkan terima kasih atas kerjasamanya.

Hormat saya,

Peneliti

KUESIONER I DAN II

PETUNJUK MENERJAKAN

1. Tuliskan identitas pada lembar identitas secara lengkap dan jelas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum menjawab.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda saat ini dengan memberikan tanda [X] pada lembar jawab yang tersedia.
4. Pedoman pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

SS : jika anda SANGAT SESUAI

S : jika anda SESUAI

TS : jika anda TIDAK SESUAI

STS : jika anda SANGAT TIDAK SESUAI

CONTOH

Bila anda sesuai dengan pernyataan yang ada maka memberi tanda silang [x] pada kolom [s] seperti yang tampak dibawah ini.

STS	TS	S	SS
------------	-----------	---------------------	-----------

5. Apabila anda mengganti jawaban , beri tanda [=] pada jawaban [x] di jawaban yang sebelumnya, kemudian berilah tanda silang [x] pada jawaban anda yang baru.

STS	TS	S	SS
-----------------------	-----------	---------------------	-----------

6. Semua jawaban anda adalah benar, tidak ada jawaban yang salah selama sesuai dengan kondisi anda . Kerjakan dan pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan , pikiran dan perasaan anda sendiri.
7. Periksa kembali, pastikan semua pernyataan telah terisi semua.

***** SELAMAT MENGERJAKAN*****

KUESIONER 1

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu meluangkan waktu bagi teman yang ingin mengutarakan masalahnya.				
2.	Saya akan menolong korban kecelakaan di jalan meskipun saya tidak mengenalnya				
3.	Saya memberikan sumbangan ketika terjadi bencana alam tanpa memandang dari latar belakang, suku, agama atau ras				
4.	Saya malas ketika diajak menjenguk teman satu kelas yang sakit jika rumahnya jauh.				
5.	Saya malas membantu ketika ada orang lain sedang mengalami kesusahan.				
6.	Saya bingung apa yang harus saya lakukan ketika ada teman yang curhat tentang masalahnya.				
7.	Saya akan berusaha menghibur ketika melihat teman saya sedang murung.				
8.	Saya suka berdiskusi dengan teman untuk memecahkan suatu permasalahan.				
9.	Saya selalu siap membantu teman kapanpun.				
10.	Saya menyontek waktu ujian untuk mendapatkan nilai yang baik.				
11.	Saya akan mengajak teman – teman untuk ikut menyumbangkan uang atau barang ketika terjadi bencana alam.				
12.	Saya akan mengupayakan bantuan untuk meringankan beban orang lain.				
13.	Saya memberitahukan bagian tata usaha apabila menemukan uang di lingkungan sekolah yang bukan milik saya				
14.	Saya hanya mengupayakan bantuan untuk keluarga dan teman dekat saja.				
15.	Ketika ada teman yang sedih saya cuek karena setiap orang punya masalah sendiri-sendiri.				
16.	Ketika menolong teman saya tidak mengharapkan pujian atau imbalan apapun				
17.	Saya senang bersedekah ketika bertemu pengemis tua di jalan meskipun uang saku saya tinggal sedikit.				
18.	Saya ikhlas menyumbangkan uang ketika di mintai dana kemanusiaan.				
19.	Saya menolak memberikan pertolongan dengan alasan sibuk.				
20.	Saya menolak ketika diajak curhat dengan orang lain karena membuang waktu saya.				
21.	Saya bersedia bekerjasama dengan siapa saja dalam menyelesaikan suatu hal yang berkaitan dengan kepentingan bersama.				
22.	Saya senang memberikan barang – barang pantas pakai				

	kepada anak – anak di pantai asuhan.				
23.	Saya enggan bekerjasama dengan orang lain karena hal itu tidak bermanfaat bagi saya.				
24.	Ikut dalam kegiatan bakti sosial hanya membuang – buang waktu saya.				
25.	Saya akan menghubungi atau menanyakan kabar jika ada teman yang tidak masuk sekolah beberapa hari.				
26.	Saya menyumbang barang-barang layak pakai untuk kegiatan bakti sosial.				
27.	Banyak mafaat ketika saya berdiskusi kelompok untuk membicarakan atau menyelesaikan permasalahan.				
28.	Saya mengambil uang yang di temukan di lingkungan sekolah meskipun bukan milik saya ketika tidak ada yang melihat.				
29.	Saya akan turun tangan memberikan pertolongan setelah di paksa.				
30.	Saya senang terlibat kegiatan amal di sekolah tanpa adanya paksaan.				

KUESIONER II

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat membayangkan bagaimana kecewanya teman saya ketika hasil ujiannya buruk.				
2.	Saya dapat membayangkan bagaimana sedihnya orang yang sedang terkena musibah seperti banjir atau bencana alam lainnya.				
3.	Saya gembira melihat teman mendapat nilai bagus saat ulangan.				
4.	Ketika melihat teman jatuh terpeleset saya akan menertawakan				
5.	Jika ada teman yang putus asa karena tidak bisa memahami pelajaran, saya akan membiarkannya.				
6.	Saya berusaha memberikan solusi yang sesuai dengan masalah ketika ada teman yang curhat.				
7.	Saya dapat membayangkan sedihnya perasaan anak-anak yang tidak bisa melanjutkan sekolah karena kekurangan biaya.				
8.	Saya merasa tetap sabar melayani teman yang sedikit lambat dalam mencerna materi pelajaran.				
9.	Saya cuek saja dengan perasaan teman saya yang sedang sedih.				
10.	Saya merasa iri saat ada teman yang mendapat pujian dari guru karena nilai ulangannya bagus.				
11.	Saya akan menjenguk teman yang sedang sakit.				
12.	Saya akan memberi sedekah kepada kakek tua di jalan karena merasa kasihan dan membayangkan seandainya itu adalah				

	kakek saya.				
13.	Saya merasa kasihan apabila ada tetangga yang anaknya sedang sakit dan tidak punya biaya untuk berobat.				
14.	Saya merasa senang dan puas saat melihat teman celaka karena keusilan yang saya buat.				
15.	Saya merasa jenuh dan bosan ketika menemui teman yang sedikit lambat dalam memahami penjelasan saya.				
16.	Saat melihat orang yang terkena musibah, saya merasa cuek karena bukan saya yang mengalaminya.				
17.	Saya ikut prihatin melihat orang lain terkena bencana alam, meskipun saya tidak mengalaminya.				
18.	Setelah membayangkan betapa malangnya anak yatim, saya bersyukur masih memiliki kedua orang tua.				
19.	Menurut saya, permasalahan mengenai prestasi belajar adalah urusan masing-masing siswa sehingga tidak ada keharusan untuk peduli terhadap teman saya.				
20.	Saat melihat acara televisi tentang orang yang terkena musibah seperti banjir atau bencana alam lainnya, perasaan saya biasa saja				
21.	Saya akan memberikan semangat pada teman yang mendapatkan nilai jelek saat ulangan.				
22.	Saya ikut sedih ketika melihat para korban banjir ditelevisi.				
23.	Saya akan berusaha keras membantu mengajari seandainya ada teman yang putus asa karena kesulitan memahami pelajaran.				
24.	saya kadang membuang makanan padahal saya tahu di luar sana banyak orang yang kelaparan.				
25.	Saya merasa tidak perlu bersimpati pada seseorang yang tidak bersimpati pada saya.				
26.	Ketika ada kecelakaan, saya hanya diam dan menyaksikan saja karena pasti ada orang lain yang membantunya.				
27.	Saya turut berduka cita saat ada orang tua dari teman saya yang meninggal dunia.				

11	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
12	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	105
13	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	106
14	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
15	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	106
16	3	3	4	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	87
17	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	104
18	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	91
19	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	87
20	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	4	103
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	101
22	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	2	2	4	3	3	3	3	2	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	97
23	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	100
24	3	2	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	94
25	3	2	4	4	4	2	3	4	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	99
26	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	93

27	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	97	
28	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	105	
29	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	98	
30	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	102	
31	4	4	4	3	2	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	4	92
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	90
33	3	2	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	94
34	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	106
35	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	100
36	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	108
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	87
38	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	100
39	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	102	
40	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	103	
41	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	110	
42	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	99	

43	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	113	
44	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	106	
45	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	81	
46	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	1	3	4	1	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	99	
47	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	113	
48	4	3	3	1	3	3	4	4	2	2	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	96	
49	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	99		
50	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
51	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	91	
52	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	96	
53	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	
54	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	89
55	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	93
56	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	106
57	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	102
58	3	4	4	4	3	2	3	3	4	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	95	

59	4	3	3	1	3	3	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	98
60	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
61	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	103
62	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100
63	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	93
64	3	3	3	2	3	2	4	3	4	1	3	3	2	1	2	4	4	3	4	2	4	3	3	3	1	3	4	3	2	4	86
65	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	84

Lampiran 8

Tabulasi Data Penelitian Skala Empati

RESP.	TABULASI DATA EMPATI																											
	BUTIR ITEM																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	S
1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	89
2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	90
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	82
4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	89
5	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	88
6	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	99
7	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2	4	4	3	2	2	4	2	4	3	3	4	3	3	1	2	4	4	79
8	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	3	3	3	4	93
9	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	82
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
11	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	100
12	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	91
13	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	89
14	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	78
15	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	94
16	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	86
17	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	1	4	4	4	94
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	80
19	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	80
20	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	97

21	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
22	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	3	2	4	2	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	4	84	
23	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	83	
24	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	86	
25	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	84	
26	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	89	
27	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	3	3	3	1	3	4	4	90	
28	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	99	
29	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	87
30	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	79	
31	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	91	
32	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	82
33	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	4	86	
34	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	93	
35	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	90
36	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	96	
37	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	75	
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	83	
39	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	84	
40	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	94	
41	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	96	
42	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	83	
43	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	100	
44	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	96	
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	78	
46	3	3	2	1	2	3	3	2	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	1	3	3	3	2	2	2	2	4	72	
47	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	104	
48	2	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	4	91	
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	90	

50	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	81	
51	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	81
52	4	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	2	3	3	3	2	2	3	4	3	85
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	80
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	83
55	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	78
56	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	99
57	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	96
58	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	2	4	4	95
59	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	92
60	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	104
61	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	96
62	3	3	2	1	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	90
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	87
64	2	3	3	1	2	2	4	3	1	3	1	3	3	3	2	3	3	4	1	2	3	3	4	1	2	2	4	68
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	77

Lampiran 9. Data Uji Empirik dan Uji Asumsi

1. Deskripsi data empirik

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
perilaku altruisme	65	98,98	8,175	81	120
empati	65	88,26	8,126	68	108

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			perilaku altruisme	empati
N			65	65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		98,98	88,26
	Std. Deviation		8,175	8,126
	Most Extreme Absolute Differences		,072	,069
	Positive		,072	,069
	Negative		-,070	-,059
Test Statistic			,072	,069
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

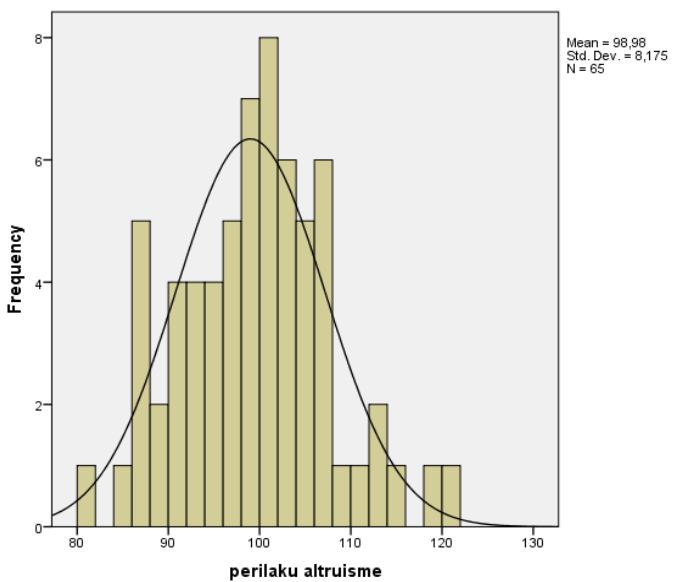
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

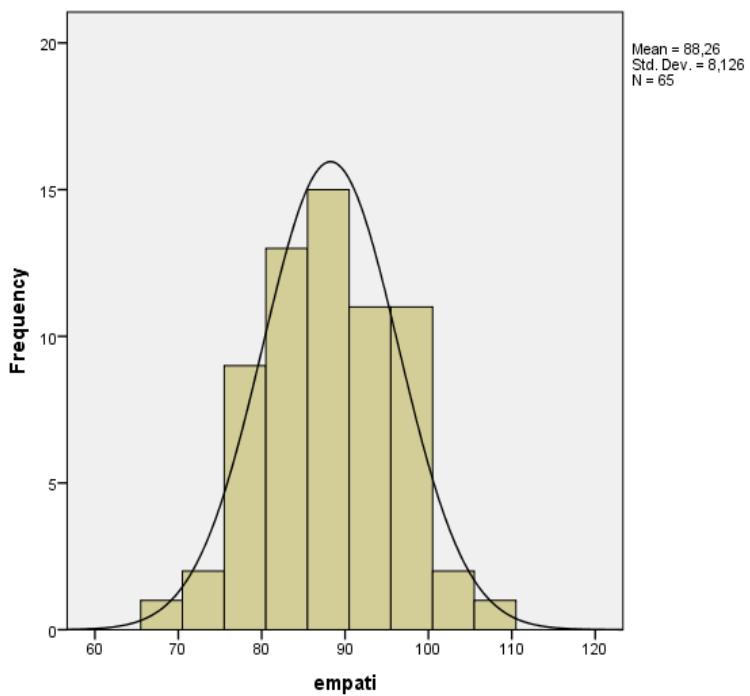
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Grafik Normalitas Perilaku Altruisme



Grafik normalitas empati

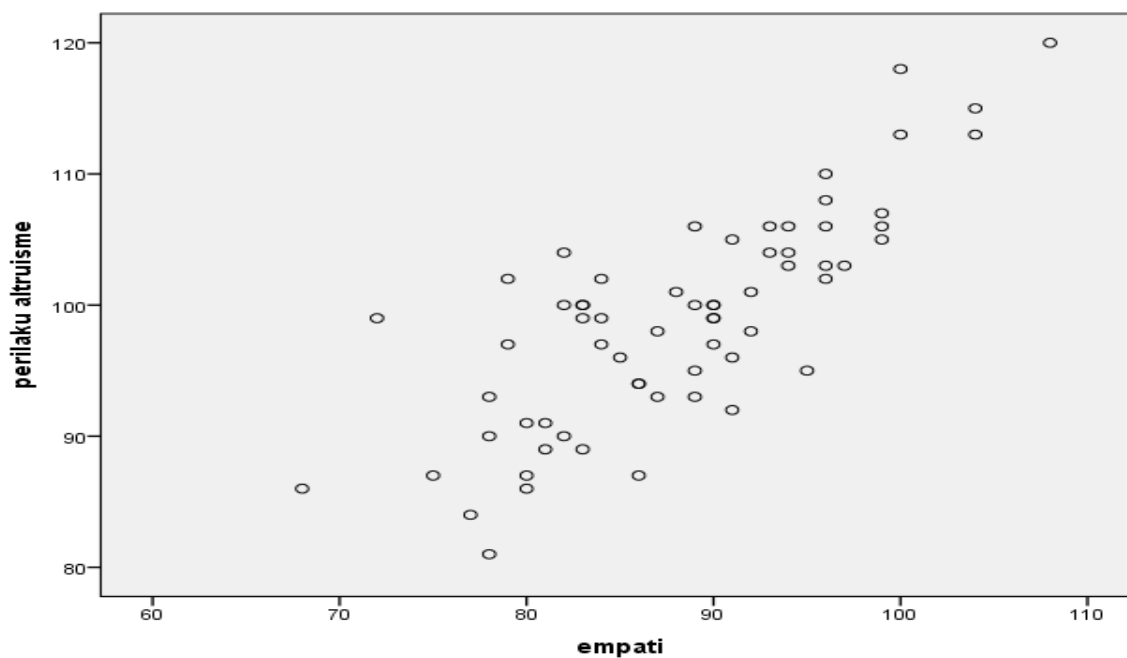


b. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
perilaku altruisme * empati	Between Groups	(Combined)	3654,518	27	135,353	8,045	,000
		Linearity	2669,938	1	2669,938	158,704	,000
		Deviation from Linearity	984,580	26	37,868	2,251	,012
	Within Groups		622,467	37	16,823		
Total			4276,985	64			

Grafik Linieritas



3. Uji Hipotesis

Correlations

Correlations

		perilaku altruisme	empati
perilaku altruisme	Pearson Correlation	1	,790**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	65	65
empati	Pearson Correlation	,790**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
perilaku altruisme * empati	,790	,624	,924	,854

Lampiran 10.

DAFTAR SUBYEK PENELITIAN

No	Nama	Usia	Kelas	Jenis kelamin
1.	SN	16 Tahun	XI TKJ 2	Perempuan
2.	SD	16 Tahun	XI TKJ 2	Perempuan
3.	SF	16 Tahun	XI TKJ 2	Perempuan
4.	LNI	16 Tahun	XI TKJ 2	Laki- Laki
5.	RI	16 Tahun	XI TKJ 2	Perempuan
6.	RD	16 Tahun	XI TKJ 2	Perempuan
7.	RER	17 Tahun	XII TKR 4	Laki - laki
8.	NBA	17 Tahun	XII TKR 4	Laki-Laki
9.	SB	18 Tahun	XII TKR 4	Laki-Laki
10.	R	18 Tahun	XII TKR 4	Laki – Laki
11.	SR	16 Tahun	XI TKJ 2	Laki - Laki
12.	RBK	17 Tahun	XII TKR 4	Laki - Laki
13.	TKW	17 Tahun	XII TKR 4	Laki - Laki
14.	ZJS	16 Tahun	XI TKJ 2	Laki - Laki
15.	RR	16 Tahun	XI TKJ 2	Perempuan
16.	SDA	16 Tahun	XI TKJ 2	Perempuan
17.	RSM	17 Tahun	XII TKR 4	Laki-Laki
18.	S	17 Tahun	XII TKR 4	Laki - Laki
19.	RYP	18 Tahun	XII TKR 4	Laki-Laki
20.	SHEW	16 Tahun	XI TKJ 2	Perempuan
21.	PKK	16 Tahun	XI TKJ 2	Laki-Laki
22.	RWE	16 Tahun	XI TKJ 2	Perempuan
23.	RAS	16 Tahun	XI TKJ 2	Perempuan
24.	TSD	16 Tahun	XI TKJ 2	Perempuan
25.	SA	16 Tahun	XI TKJ 2	Perempuan
26.	VBP	16 Tahun	XI TKJ 2	Perempuan
27.	VPW	16 Tahun	XI TKJ 2	Perempuan
28.	PTW	16 Tahun	XI TKJ 2	Laki - Laki
29.	WS	16 Tahun	XI TKJ 2	Perempuan
30.	ZM	16 Tahun	XI TKJ 2	Perempuan
31.	YSP	17 Tahun	XII TKR 4	laki -laki
32.	RPCN	16 Tahun	XI TKJ 2	Perempuan
33.	RM	16 Tahun	XI TKJ 2	Perempuan
34.	RD	16 Tahun	XI TKJ 2	Perempuan
35.	QHR	16 Tahun	XI TKJ2	Perempuan
36.	NP	16 Tahun	XI TKJ 2	Perempuan
37.	UWHA	16 Tahun	XI TKJ 2	Perempuan
38.	WS	16 Tahun	XI TKJ 2	Laki - Laki
39.	WSA	16 Tahun	XI TKJ 2	Laki - Laki
40.	RA	16 Tahun	XI TKJ 2	Laki - Laki

41.	YAW	16 Tahun	XI TKJ 2	Laki - Laki
42.	RK	16 Tahun	XI TKJ 2	Perempuan
43.	RW	16 Tahun	XII TKR 4	Laki - Laki
44.	RAW	16 Tahun	XI TKJ 2	Laki - Laki
45.	SIS	17 Tahun	XII TKR 4	Laki - Laki
46.	TP	17 Tahun	XII TKR 4	Laki - Laki
47.	RA	18 Tahun	XII TKR 4	Laki - Laki
48.	RF	16 Tahun	XII TKR 4	Laki - Laki
49.	PJ	17 Tahun	XII TKR 4	Laki - Laki
50.	PFS	17 Tahun	XII TKR 4	Laki - Laki
51.	RZR	17 Tahun	XII TKR 4	Laki - Laki
52.	YS	17 Tahun	XII TKR 4	Laki - Laki
53.	RB	16 Tahun	XII TKR 4	Laki - Laki
54.	SK	17 Tahun	XII TKR 4	Laki - Laki
55.	YAI	17 Tahun	XII TKR 4	Laki - Laki
56.	VDA	17 Tahun	XII TKR 4	Laki - Laki
57.	RP	17 Tahun	XII TKR 4	Laki -Laki
58.	APC	17 Tahun	XII TKR 4	Laki - Laki
59.	RDA	17 Tahun	XII TKR 4	Laki - Laki
60.	W	17 Tahun	XII TKR 4	Laki - Laki
61.	YHAS	17 Tahun	XII TKR 4	Laki - Laki
62.	HP	17 Tahun	XII TKR 4	Laki - Laki
63.	SAP	17 Tahun	XII TKR 4	Laki - Laki
64.	WN	17 Tahun	XII TKR 4	Laki - Laki
65.	RF	17 Tahun	XII TKR 4	Laki - Laki



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMK MUHAMMADIYAH 1 GONDANGREJO
(TERAKREDITASI B)

Alamat: Tuban - Gondangrejo - Karanganyar (Jl. Solo – Purwodadi Km.11)
Kode Pos 57773 Telp. (0271) 855225

SURAT KETERANGAN

No : 571 / KET/ IV.4.AU/ F/ 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : WIKE YUNYATI
NIM : 11120152K
Status : Mahasiswa Universitas Setia Setia Budi Surakarta.
Fakultas : Psikologi
Prog. Studi : S1 Psikologi

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Observasi/ penelitian di :

Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo Karanganyar
Waktu : 12 Agustus 2016 dan 2 September 2016
Judul : "HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN PERILAKU ALTRUISME PADA REMAJA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 GONDANGREJO

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gondangrejo, 04 Oktober 2016

Kepala
SMK Muhammadiyah 1
Gondangrejo Karanganyar



AGUS MUHAMMAD FAUZI, S.Pd

NTD .